



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska

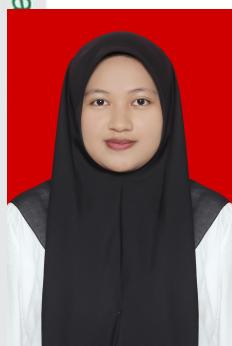
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TERGESA-GESA DALAM BERDOA MENURUT HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERMOHONAN MANUSIA

SKRIPSI



diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

TIA ELWINDA
NIM. 12130222779

Pembimbing I:
Syahrul Rahman, MA

Pembimbing II:
Dr. Agus Firdaus Chandra, LC, MA

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

T.A 1447 H / 2025 M



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Tergesa-gesa dalam Berdoa Menurut Hasbi ash-Shiddieqy dan Implikasinya Terhadap Permohonan Manusia

Nama : Tia Elwinda
NIM : 12130222779

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D
NIP. 198905022202321 1 016

Sekretaris

Usman, M.Ag
NIP. 19700126199603 1 002

Pengaji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217199103 1 001

MENGETAHUI

Pengaji IV

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19860718202321 1 025

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



©

UIN SUSKA RIAU

tak

Dilin

uji

ng

engutip

hanya

untuk

kepentingan

pendidikan,

penelitian,

penulisan

karya

ilmiah,

penyusunan

laporan,

penulisan

kritik

atau

tinjauan

satu

masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syahrul Rahman, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pengajuan Skripsi

Kepada :
Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
skripsi saudara :

Nama : Tia Elwinda
NIM : 12130222779
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Tergesa-gesa dalam Berdoa Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dan
Implikasinya Terhadap Permohonan Manusia

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Juni 2025
Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Syahrul Rahman, MA
NIP. 198812202022031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
skripsi saudara :

Nama	:	Tia Elwinda
NIM	:	12130222779
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Tergesa-gesa dalam Berdoa Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dan Implikasinya Terhadap Permohonan Manusia

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Juni 2025
Pembimbing II


Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 198508292015031002



UIN SUSKA RIAU

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menggunakannya seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Nama

Tanggal

Lahir

Fakultas/Prodi

Judul Proposal

Pengantar

Penulis



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُ مُنْزَلًا

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membuka jalan keluar baginya”

(QS. At-Thalaq: 2)

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

“Dan di atas setiap orang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui”

(QS. Yusuf: 76)

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa Syukurillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam. Rasul mulia sepanjang masa dan sunnah tauladan bagi seluruh umatnya. Semoga sholawat dan salam juga tercurahkan kepada keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul skripsi yang penulis teliti ialah **“Tergesa-Gesa Dalam Berdoa Menurut Hasbi ash-Shiddieqy dan Implikasinya Terhadap Permohonan Manusia”**.

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan I Dr. Iskandar Arnel, MA., P.hD., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS., serta Wakil Dekan III Dr Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, terima kasih telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan studi dengan pencapaian terbaik.
3. Kepada ustaz Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA dan ustaz Syahrul Rahman, MA., selaku ketua dan sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terima kasih telah membantu dan memberikan kemudahan penulis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

4. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Dosen Pembimbing I Syahrul Rahman, MA., dan Dosen Pembimbing II Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA., yang telah membuka cakrawala pemikiran baru bagi penulis. Nasihat dan koreksi yang membangun bukan hanya memperkaya karya ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga bagi penulis. Setiap arahan dan dukungan yang diberikan menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keyakinan. Dan kepada kedua Dosen Pembimbing, penulis berharap semoga selalu diberi kesehatan dan diberkahi dalam setiap langkah.

5. Terima kasih kepada Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberikan kemudahan penulis dalam proses perkuliahan sampai akhir.

6. Terkhusus kepada kedua orang tua terbaik penulis, Ayahanda Suarno dan Ibunda Neti Herlina. Kasih sayang, doa dan pengorbanan tanpa batas yang senantiasa mengiringi langkah penulis menjadi sumber kekuatan dan inspirasi utama dalam menempuh perjalanan akademik ini. Tanpa dukungan, motivasi dan doa dari mereka, pencapaian ini tidak akan terwujud. Terima kasih atas cinta yang tak pernah surut, yang menjadi cahaya penuntun dalam setiap langkah kehidupan penulis. Semoga ridho dan keberkahan Allah selalu menyertai mereka sepanjang masa dan semoga Allah membala segala kebaikan dan pengorbanan dengan rahmat yang melimpah.

7. Terima kasih kepada kakak penulis Khoirian Sawilda dengan penuh kehangatan, perhatian telah menjadi penyemangat penulis untuk cepat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk adikku Panji Futhipar Ahmad yang dengan ringan hati meminjamkan laptopnya demi terselesaiannya tugas akhir ini, terima kasih atas pengorbanan kecil yang bermakna besar. Dan untuk Muhammad Farel Aqil terima kasih telah menjadi adik dengan kepribadian yang humble, kehadiranmu membawa kesenangan dan semangat sendiri dalam perjalanan ini.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Teruntuk teman-teman yang telah hadir dalam kehidupan semasa kuliah penulis Damai, Maek, Icha, Anggi, Wiwi, Windy, Melisa, Junita, Muniro. Terima kasih telah menjadi tempat hiburan tersendiri ketika penulis merasa kesulitan selama berproses. Suka duka, gelak tawa dan perasaan haru terhadap pencapaian individu telah dilewati bersama-sama. Dan terima kasih telah menjadi bagian akhir dari proses perjalanan perkuliahan ini. Semoga kita semua sukses dalam pencapaian masing-masing dan selalu dalam keberkahan yang maha kuasa.
9. Kepada teman-teman seperjuangan seluruh anggota saqta 2021, terima kasih telah membantu penulis selama menjalankan masa perkuliahan. Semoga kita sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Pekanbaru, 16 Juli 2025

Penulis,

Tia Elwinda
NIM. 12130222779

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN

MOTTO	i
-------------	---

KATA PENGANTAR	ii
----------------------	----

DAFTAR ISI	v
------------------	---

PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
-----------------------------	-----

ABSTRAK	ix
---------------	----

ABSTRACT	x
----------------	---

الملخص	xi
--------------	----

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
Batasan Masalah.....	9
Rumusan Masalah	9
Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
Sistematika Penulisan	10

BAB II KERANGKA TEORITIS.....	12
--------------------------------------	-----------

1. Landasan Teori	12
1. Tergesa-gesa	12
2. Berdoa	13
3. Implikasi.....	24
4. Biografi Hasbi Asd-Shiddieqy	25



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Literature Review.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	37	
Jenis Penelitian.....	37	
Pendekatan Penelitian	37	
Sumber Data.....	38	
Teknik Pengumpulan Data	38	
Teknik Analisis Data	39	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	41	
A. Penafsiran QS. Al-Isra 11 dan QS. Yunus 11 Mengenai Tergesa-gesa Dalam Berdoa Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy	41	
B. Implikasi Sikap Tergesa-Gesa Terhadap Permohonan Manusia	52	
BAB V PENUTUP	56	
A. Kesimpulan	56	
B. Saran.....	57	
DAFTAR PUSTAKA.....	58	
BIODATA PENULIS.....	63	

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ـ	A	ـ	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	”
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	Kh	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	‘
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl	ـ	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â Misalnya قَالَ menjadi Qâla

Vokal (I) panjang = Î Misalnya قَيْلَ menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = Û Misalnya دُونَ menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قَوْلٌ Menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خَيْرٌ Menjadi Khayrun

C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة *al-risâlat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....

2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....

3. Masyâ’Allâh kâna wa mâlam yasyâ’lam yakun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Tergesa-Gesa Dalam Berdoa Menurut Hasbi ash-Shiddieqy dan Implikasinya Terhadap Permohonan Manusia*”. Penelitian ini mengkaji fenomena sifat tergesa-gesa dalam berdoa yang kerap dialami manusia, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an dan menjadi perhatian dalam kehidupan spiritual umat Islam. Dalam penelitian ini dirumuskan dengan dua rumusan masalah yaitu: Bagaimana Penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy terhadap QS. Al-Isra 11 dan QS. Yunus 11 dan bagaimana implikasi tergesa-gesa dalam berdoa terhadap permohonan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Hasbi ash-Shiddieqy tentang tergesa-gesa dalam berdoa serta memahami implikasi tergesa-gesa dalam berdoa terhadap permohonan manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan pustaka. Sumber data utama yaitu kitab *Tafsir An-Nur* karya Hasbi ash-Shiddieqy, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur tafsir, buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Hasbi ash-Shiddieqy tergesa-gesa merupakan cerminan dari kelemahan manusia dalam mengendalikan emosi, nafsu, dan ketidaksabaran terhadap ketentuan Allah. Sifat ini merupakan tabiat dasar manusia yang perlu diwaspadai karena dapat mengurangi kekhusukan, menurunkan kualitas doa, bahkan berpotensi mendatangkan keburukan bagi diri sendiri. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam pendekatannya yang mengkaji tafsir Hasbi ash-Shiddieqy terhadap QS. al-Isra 11 dan QS. Yunus 11, dengan mengaitkannya pada sikap tergesa-gesa dalam berdoa.

Kata Kunci: tergesa-gesa, berdoa, Hasbi ash-Shiddieqy, implikasi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is entitled “**Impulsiveness in Prayer According to Hasbi ash-Shiddieqy and Its Consequences for Human Requests**”. This research discusses about phenomenon of human impulsiveness in prayer which stated in Qur'an and becomes the attention in spiritual life of moeslim. There are two research questions: How is the interpretation of Hasbi ash-Shiddieqy toward QS. Al-Isra 11 and QS Yunus 11, and How is the impulsiveness in prayer toward human requests. This research aims to analyze Hasbi ash-Shiddieqy's point of view about impulsiveness in prayer and comprehend its implication. Qualitative-descriptive research method with library research used in this research. The main data source used is *Tafsir An-Nur* by Hasbi ash-Shiddieqy, meanwhile the secondary data is obtained from literatures of interpretation, books, journals, and other relevant scientific studies. The result of this research shows that according to Hasbi ash-Shiddieqy, impulsiveness in praying is a kind of reflection of human weakness in regulate the emotion, desire and impatience to Allah's decree. These characteristics are the basic attitude of human that need to be awared because it can decrease the concentration, lowering the quality of prayer, and may even bring harm to oneself. This research offers a fresh perspective by analyzing Hasbi ash-Shiddieqy's exegesis of QS. al-Isra 11 and QS. Yunus 11, and its implications for the hasty attitude in supplication

Keywords: Impulsiveness, Prayer, Hasbi ash-Shiddieqy, Implication.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث العلمي بعنوان "الاستعجال في الدعاء من وجهة نظر حسي الصديقي وأثره على مطالبات الإنسان". تناول هذا البحث ظاهرة الاستعجال في الدعاء الذي يواجهه الإنسان كثيرا، كما ورد في القرآن الكريم وأصبح اهتماما في الحياة الروحية للمسلمين. مشكلة البحث المرسومة هي: كيف يمكن تفسير حسي الصديقي في سورة الإسراء الآية ١١، وسورة يونس الآية ١١، وما أثر الاستعجال في الدعاء على مطالبات الإنسان. هدف هذا البحث إلى تحليل وجهة نظر حسي الصديقي حول الاستعجال في الدعاء وفهم أثر الاستعجال في الدعاء على مطالبات الإنسان. هذا البحث العلمي باستخدام المدخل الوصفي بنوع البحث المكتبي (*Library Research*). مصادر البيانات الأولية هي كتاب تفسير التور حسي الصديقي، بينما مصادر البيانات الثانوية محصلة من المراجع التفسيرية والكتب والمجلات والبحوث العلمية المتعلقة بهذا البحث. دلت نتائج البحث على أن الاستعجال من وجهة نظر حسي الصديقي هو انعكاس ضعف الإنسان في كظم الغيط وشهوته وعدم صبره على قضاء الله. هذه الصفة هي من طبيعة الإنسان الأساسية التي يجب الحذر منها، لأنها تقلل الخشوع وتحفّض جودة الدعاء، بل تؤدي إلى إيذاء النفس. يتميز هذا البحث بجدة مدخله في دراسة تفسير حسي الصديقي في سورة الإسراء الآية ١١، وسورة يونس الآية ١١، وعلاقتها بالاستعجال في الدعاء.

الكلمة المفتاحية: الاستعجال، الدعاء، حسي الصديقي، الأثر.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ciptaan Allah yang tinggi derajatnya karena manusia memiliki akal dan pemikiran yang memungkinkan mereka untuk membedakan antara hal-hal baik dan buruk. Dengan keistimewaan ini diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.¹ Namun dalam kehidupan dunia manusia akan menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku. Dalam situasi tertentu seperti kemarahan, kesedihan yang dapat menguasai pikiran seseorang sehingga mengaburkan penilaian yang seharusnya didasari oleh akal dan di pertimbangkan secara bijaksana. Ketika manusia dihadapkan pada kesulitan, tidak jarang manusia memohon kebaikan, tetapi ada kalanya juga terjebak dalam permohonan keburukan.

Berdoa salah satu bentuk ibadah seorang makhluk. Khususnya manusia kepada Allah dengan kesadaran mengingatnya, manfaat doa yaitu untuk menarik energi positif yang bertebaran diudara agar energi tersebut bisa masuk tersikulasi ke seluruh bagian tubuh. Dengan demikian, keseimbangan suhu tubuh terjaga agar terciptanya jiwa yang tenang, damai dan terkendali. Hal ini menunjukkan seberapa baik ruh seseorang. Setiap orang pasti pernah berdoa. Setiap orang juga pasti memiliki cita-cita, harapan atau keinginan. Dan hal ini mendorong seseorang untuk berdoa dengan cara apa pun karena doa dapat mempengaruhi jiwa manusia.²

Doa memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam praktik ibadah, sebagaimana ditegaskan oleh Imam Syaukani dalam karyanya *Tuhfatud Dzakkirin*.

Penyataan beliau bahwa *الدُّعَاءُ مُخْبِرٌ عَنِ الْعِبَادَةِ* doa merupakan otak dari ibadah mengandung makna metaforis yang mendalam. Secara konseptual, otak adalah

¹ Abd Rahim, “Bimbingan Rohani Islam Untuk Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina (Suatu Kajian Dakwah Fardiyah)” (2018). 1

² Desi Ratnasari, “Urgensi Doa Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA)” (2022). 8



pusat pengendali dan pengatur seluruh fungsi tubuh, yang menentukan arah, tujuan dan efektivitas aktivitas yang dilakukan. Dengan analogi ini, doa diposisikan sebagai pusat penggerak dan penguat seluruh rangkaian ibadah yang dilakukan. Analogi yang digunakan oleh Imam Syaukani menggambarkan bahwa ibadah tanpa doa ibarat buat yang tidak memiliki isi atau jasad yang tidak memiliki otak yang waras. Hal ini menegaskan bahwa meskipun seseorang melakukan berbagai ritual ibadah secara lahiriah, tanpa adanya doa yang merupakan ekspresi komunikasi dan penghamaan kepada Allah SWT, maka ibadah tersebut kehilangan esensi dan maknanya.³

Doa juga merupakan tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah SWT untuk menjalani hidupnya dan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepadanya. Doa termasuk ibadah yang diperintahkan Allah. Dengan demikian, doa merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan Allah di mana seseorang memohon, meminta dan mengungkapkan keinginan mereka untuk semua hal yang diinginkan dan diharapkan. Doa berasal dari bahasa Arab yang banyak disebut dalam Al-Qur'an yang memiliki arti permintaan, permohonan, panggilan dan puji. Intensitas doa mengiringi ibadah seseorang karena ibadah dan doa satu paket yang saling berkolaborasi. Berdoa merupakan suatu kebutuhan rohaniah yang harus dipenuhi setiap orang karena dapat menenangkan jiwa terutama saat terjadi bencana, kesusahan atau malapetaka.⁴

Al-Qur'an memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam sebagai pedoman universal yang memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber bimbingan komprehensif, memberikan prinsip-prinsip dasar kehidupan serta kerangka etika yang menekankan kebenaran dan kehidupan baik sebagai jalan menuju keselamatan akhirat. Al-Qur'an juga dipandang sebagai berkat dan cahaya yang menerangi hati orang-orang beriman, membimbing mereka

³ Muzliah Rizka Hamadi, Arie S.M. Lumenta, and Muhamad D. Putro, "Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Hafalan Doa Agama Islam," *Jurnal Teknik Informatika* 12, no. 1 (2017): 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/17791>.

⁴ Yati Oktavia et al., "Dasyatnya Kekuatan Doa Dalam Kehidupan Manusia," *Proceeding Conference on Da'Wah and Communication Studies* 1, no. 1 (2022): 88–89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuju perdamaian dan jalan yang lurus. Ajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kesejahteraan individu tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang harmonis. Umat Islam dimotivasi untuk mencari kebahagiaan akhirat sambil memanfaatkan kehidupan dunia secara optimal.⁵ Dalam hierarki Al-Qur'an menempati posisi tertinggi dari sumber-sumber lain seperti hadis, ijma' dan qiyas, karena Al-Qur'an memiliki otoritas langsung dari Allah dan tetap otentik. Akan tetapi Al-Qur'an bukan sumber hukum tunggal, ia terhubung erat dengan hadis, ijma' dan qiyas. Sebagai sumber utama umat Islam Al-Qur'an memberikan pedoman dari berbagai aspek kehidupan, baik spiritual maupun hukum. Dan Al-Qur'an juga memberikan ruang untuk interpretasi atau ijtihad sehingga hukum tetap relevan sepanjang zaman.⁶

Al-Qur'an banyak mengajarkan nilai-nilai moral. Ketika disebutkan bahwa Al-Qur'an adalah standar moral Nabi Muhammad, jelas bahwa apapun yang disebutkan di dalam Al-Qur'an harus digunakan sebagai landasan moral. Dinyatakan sebagai sumber moral karena Al-Qur'an sendiri yang menyatakan dirinya sebagai petunjuk bagi manusia. Kemudian, Al-Qur'an menjelaskan jenis petunjuk tersebut dan membedakan yang baik dan buruk. Di sisi lain, Al-Qur'an selalu mengajak manusia untuk menggunakan akal saat menentukan apakah suatu tindakan tersebut baik atau buruk.⁷

Sebagai contoh, Al-Qur'an mengecam sifat tergesa-gesa karena tidak bermanfaat dan dapat merugikan diri sendiri. Dalam istilah bahasa Arab tergesa-gesa atau terburu-buru disebut '*ajuula*'. Tergesa-gesa merupakan fenomena menarik tentang sifat manusia yang dimana seseorang mendoakan keburukan karena ketidakstabilan dan kurangnya kesadaran akan dampak kata-kata yang dipanjatkan. Tergesa-gesa menggambarkan sikap tidak sabar dan buru-buru dalam berdoa yang

⁵ Muhammad Fauzy et al., "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Orang Bertakwa: Kajian Tematik Pada Surah Al-Baqarah Ayat 2," *TASHDIQ Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 7, no. 4 (2024): 2.

⁶ Siti Naila Aziba et al., "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 41-42.

⁷ Achyar Zein, *Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran* (Perdana Publishing, 2015). 6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seringkali mengarahkan pada sesuatu yang tidak bijaksana. Keadaan emosional yang tinggi menyebabkan seseorang tidak mempertimbangkan permohonan mereka. Tertera dalam Al-Qur'an bahwa manusia memiliki sifat tergesa-gesa, sehingga manusia sendiri yang mendoakan keburukan atas dirinya.⁸ Sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Isra ayat 11:

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا

Artinya: Manusia (seringkali) berdoa untuk (mendapatkan) keburukan sebagaimana (biasanya) berdoa untuk (mendapatkan) kebaikan. Manusia itu (sifatnya) tergesa-gesa.⁹

Lebih lanjut, Al-Qur'an juga memperkuat pesan tersebut dalam QS. Yunus 11. Ayat ini memberikan illustrasi bahwa seandainya Allah mempercepat keburukan sebagaimana manusia tergesa-gesa dalam memohon kebaikan, niscaya manusia akan binasa. Sesuai dengan Firmanya QS. Yunus 11:

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الْشَّرَّ أُسْتَعْجِلُهُمْ بِالْخَيْرِ لَقَضَى إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ فَنَذَرُ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا
فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

Artinya: Dan kalau Allah menyegerakan keburukan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pasti diakhiri umur mereka. Namun, kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan kami, bingung di dalam kesesatan.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki potensi dalam kebaikan dan keburukan. Nilai agama identik dengan kebaikan sementara nilai keburukan identik dengan kejahiliyah. Agama Islam bertujuan untuk menghancurkan sifat dan perilaku jahiliyah. Dengan munculnya Islam yang membawa nilai-nilai baik, zaman jahiliyah telah berakhir. Namun sifat dan perilaku jahiliyah mungkin terus

⁸ Urwatul Wisqa, "Perspektif Sifat 'Ajuula Dalam Al-Qur'an Menurut Ibnu Katsir," *Anwarul Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1765>.

⁹ "LPMQ, Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019)," n.d.

¹⁰ *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul dan menampakkan dirinya dalam sikap, kebijakan, ucapan, postingan dan perbuatan orang-orang dalam kehidupan mereka. Orang yang bertindak baik akan berperilaku baik dalam menjalankan perintah Allah SWT dan sunnah Nabi SAW, sedangkan orang yang berperilaku buruk akan meneruskan atau mempertahankan perilaku Abu Jahal sebagai representasi jahiliyah.¹¹

Selanjutnya, orang-orang yang taat dalam melaksanakan ibadah senantiasa selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dengan memanajatkan doa yang disertai dengan keikhlasan hati yang mendalam. Doa yang dipanjatkan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan serta diulang-ulang memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dikabulkan. Keikhlasan dalam berdoa mencerminkan ketulusan niat, pengharapan yang tulus kepada Allah dan merupakan syarat penting dalam proses pengabulan doa.¹² Selain itu, keadaan emosi seperti kesal dan marah dapat mempengaruhi kualitas doa. Ketika seseorang berdoa dalam keadaan marah, hal ini bisa merugikan dirinya sendiri karena emosi negatif dapat menghalangi konsentrasi dan keikhlasan dalam berdoa. Oleh karena itu, penting untuk mencapai ketenangan sebelum memanajatkan doa.

Dalam roda kehidupan di dunia, semua perbuatan dan kejadian telah ditetapkan oleh Allah SWT sebelum manusia diciptakan. Semua ketetapan yang telah Allah tentukan tergabung dalam takdirnya. Oleh karena itu, kondisi kehidupan manusia seringkali mengalami perubahan. Dulu berada di titik terendah kini bisa berada di puncak kejayaan, hari ini manusia tersenyum bahagia tetapi kesokan harinya bisa saja merasakan kesedihan. Kelahiran yang diiringi dengan kegembiraan dapat berakhir dengan kematian yang membawa suasana duka. Semua ini merupakan bagian dari ketetapan Allah SWT, yang menunjukkan bahwa kehidupan ini penuh dengan dinamika dan perubahan yang telah ditentukan.¹³

¹¹ Siti Aisyah, “Kebaikan Versus Keburukan,” Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, n.d., Di akses 19 Juli 2019 <https://www.uin-antasari.ac.id/kebaikan-versus-keburukan/>.

¹² Maman Sutarmen, “Kedudukan Doa Dalam Islam,” *Al-Karimah: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Ekonomi Syariah* 05, no. 09 (2018): 89.

¹³ Muhammad Iqbal Hafiz and Rizky Nurfadillah, “Analisis Keutamaan Sikap Sabar Dalam Menghadapi Musibah,” *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 1 (2023): 38, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.501>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya perkembangan sejarah dan kehidupan sosial, selalu ada individu atau sekelompok orang yang memiliki peran dominan, menonjol dan memiliki pengaruh besar. Mereka inilah yang kemudian menjadi tokoh besar, tokoh utama atau pemimpin kharismatik yang ketokohnya mewarnai sejarah kehidupan manusia. Dalam konteks kajian tafsir Al-Qur'an salah satu mufassir kontemporer adalah Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Hasbi ash-Shiddieqy adalah mufassir yang dikenal luas di Indonesia dengan karya-karya yang memiliki kontribusi pemahaman signifikan mengenai Al-Qur'an. Dalam penelitian tokoh ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seperti popularitas, pengaruh, kontroversial, keunikian, intensitas dan relevansi serta kontribusi pemikirannya.¹⁴ Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk membahas Hasbi ash-Shiddieqy sebagai objek kajian pertama, ia merupakan salah satu mufassir terkenal di Indonesia dan karya-karyanya sangat membantu dalam memahami Al-Qur'an terutama dalam konteks masyarakat lokal. Kedua, cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan pendekatan kontekstual, relevan dengan masalah sosial dan budaya yang dihadapi umat Islam saat ini. Ketiga, karena popularitasnya dan pengaruh besarnya dalam Pendidikan Islam yang penting untuk dipelajari.

Peneliti memilih untuk mengkaji sifat tergesa-gesa dalam berdoa karena sifat ini merupakan salah satu tabiat manusia yang diungkapkan dalam Al-Qur'an. Tergesa-gesa disini berarti sikap tidak sabar atau terburu-buru saat memanjatkan doa kepada Allah SWT. Al-Qur'an mengingatkan bahwa manusia sering kali menginginkan hasil yang cepat atau instan tanpa menyadari pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam berdoa. Sikap tergesa-gesa ini dapat mengurangi konsentrasi dan kekhusukan dalam berdoa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas permohonan yang disampaikan. Dengan memahami sifat ini, peneliti ingin mengekplorasi dampak negatif dari sikap tergesa-gesa dalam berdoa serta bagaimana penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kesabaran dan ketenangan dalam berdoa. Selain itu, dengan

¹⁴ Desman et al., "Penelitian Tokoh," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. (2023): 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketidakstabilan emosi penting bagi seseorang untuk memiliki kesadaran dan ketenangan saat berdoa agar permohonan yang diajukan mencerminkan niat yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu umat islam memahami etika berdoa dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Dan melalui analisis yang mendalam ini peneliti berharap dapat mengungkapkan sikap sabar dan tenang dapat membawa dampak positif bagi kehidupan spiritual manusia.

Dengan adanya permasalahan diatas maka pada penelitian ini penulis akan mengantarkan tentang pembahasan yang akan diteliti untuk memberikan pemahaman pentingnya menghindari sifat tergesa-gesa. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Tergesa-Gesa dalam Berdoa Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dan Implikasinya terhadap Permohonan Manusia”**.

B. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami penelitian ini dengan baik dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah kunci yang terkandung dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menekankan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Tergesa-gesa

Tergesa-gesa menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah lekas-lekas; gopoh-gopoh; terburu-buru.¹⁵ Tergesa gesa secara bahasa makna adalah العجلة المدحولة mendahului dan bersegera, sebagaimana ditetapkan oleh Al Imam Ibnu Manzhur *rahimahullah*. Adapun Al-Imam Ar-Raaghib Al-Ashafahani *rahimahullah* berkata: “Tergesa gesa adalah menuntut atau mencari sesuatu sebelum waktunya yang dibarengi dengan syahwat, dan hal ini tercela sebagaimana keumuman didalam Al Qur’ān, sehingga dikatakan:¹⁶

العجلة من الشيطان

¹⁵ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 475

¹⁶ Abu Asma Andre, *Tergesa-Gesa*, n.d., <https://ia902900.us.archive.org/33/items/terburuburu/TerburuBuru.pdf> p. 8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Tergesa-gesa berasal dari syaitan”

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan *tergesa-gesa* adalah sikap manusia yang terburu-buru atau tidak sabar dalam memanjatkan doa kepada Allah SWT, terutama ketika berada dalam situasi emosional seperti marah, kecewa, atau putus asa. Sikap ini menyebabkan seseorang meminta sesuatu secara tidak bijak, bahkan bisa memohon keburukan bagi dirinya sendiri. Tergesa-gesa yang dimaksud bukan sekadar cepat dalam bertindak, melainkan lebih pada kondisi batin dan sikap mental yang tidak tenang dan tidak matang dalam menyusun permohonan kepada Allah.

2. Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.¹⁷

C. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang penulis ajukan dapat di identifikasi ialah sebagai berikut:

1. Pandangan Hasbi ash-Shiddieqy mengenai sikap tergesa-gesa dalam berdoa.
2. Adanya kecenderungan manusia untuk berdoa secara tergesa-gesa terutama dalam keadaan emosional yang tidak stabil.
3. Kurangnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai sikap tergesa-gesa.
4. Implikasi sikap tergesa-gesa dalam berdoa terhadap terkabulnya permohonan manusia
5. Nilai-nilai atau adab yang harus diterapkan dalam berdoa.

¹⁷ Chindy Yogawa, Taufik Hidayat, and Suiyono, “Implikasi Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Di SDN Ngadirejan Kecamaan Pringkuwu Kabupaten Pacitan,” no. 2024 (n.d.): 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Cara-cara meningkatkan kesadaran dan pengendalian diri dalam berdoa agar tidak terjebak pada sifat tergesa-gesa.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang luas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan yang spesifik yaitu QS. Al-Isra: 11 dan QS. Yunus: 11. Kedua ayat ini dipilih karena secara eksplisit membahas tentang sikap manusia yang tergesa-gesa dalam berdoa. Hasbi Ash-Shiddieqy menjadi tokoh yang di kaji karena beliau adalah mufassir Indonesia yang populer, relevan, dan tafsirnya kontekstual. Tafsir *An-Nur* miliknya ditulis dengan metode tahlili yang memadukan dalil naqli dan pendekatan sosial, sehingga mudah dipahami dan cocok untuk dianalisis dalam konteks Masyarakat. Dengan membatasi penelitian ini penulis berharap penelitian lebih terarah dan mendalam sehingga hasilnya dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai sikap tergesa-gesa dalam berdoa menurut Hasbi ash-Shiddiqey dan implikasinya terhadap permohonan manusia.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran QS. Al-Isra 11 dan QS. Yunus 11 tentang tergesa-gesa dalam berdoa menurut Hasbi ash-Shiddieqy?
2. Bagaimana implikasi tergesa-gesa dalam berdoa terhadap permohonan manusia menurut Hasbi ash-Shiddieqy?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran QS. Al-Isra 11 dan QS. Yunus 11 tentang tergesa-gesa dalam berdoa menurut penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi tergesa-gesa dalam berdoa terhadap permohonan manusia menurut Hasbi ash-Shiddieqy.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta menambah dokumentasi khazanah ilmu pengetahuan bagi para akademisi tentang penafsiran al-Qur'an. Selain itu, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi bagi akademisi yang fokus mempelajari tafsir al-Qur'an.
- b. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta menambah dokumentasi khazanah ilmu pengetahuan bagi para akademisi tentang penafsiran Al-Qur'an. Selain itu, untuk memberikan pemahaman yang mendalam bagi Masyarakat tentang pentingnya menghindari tergesa-gesa dalam berdoa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Penelitian, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Pada bab ini berisi Tinjauan Pustaka yang berisikan Landasan teori yang meliputi Tergesa-Gesa Dalam Berdoa Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dan Implikasinya terhadap permohonan manusia.

BAB III: Pada bab ini berisi tentang metode penelitian seperti jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

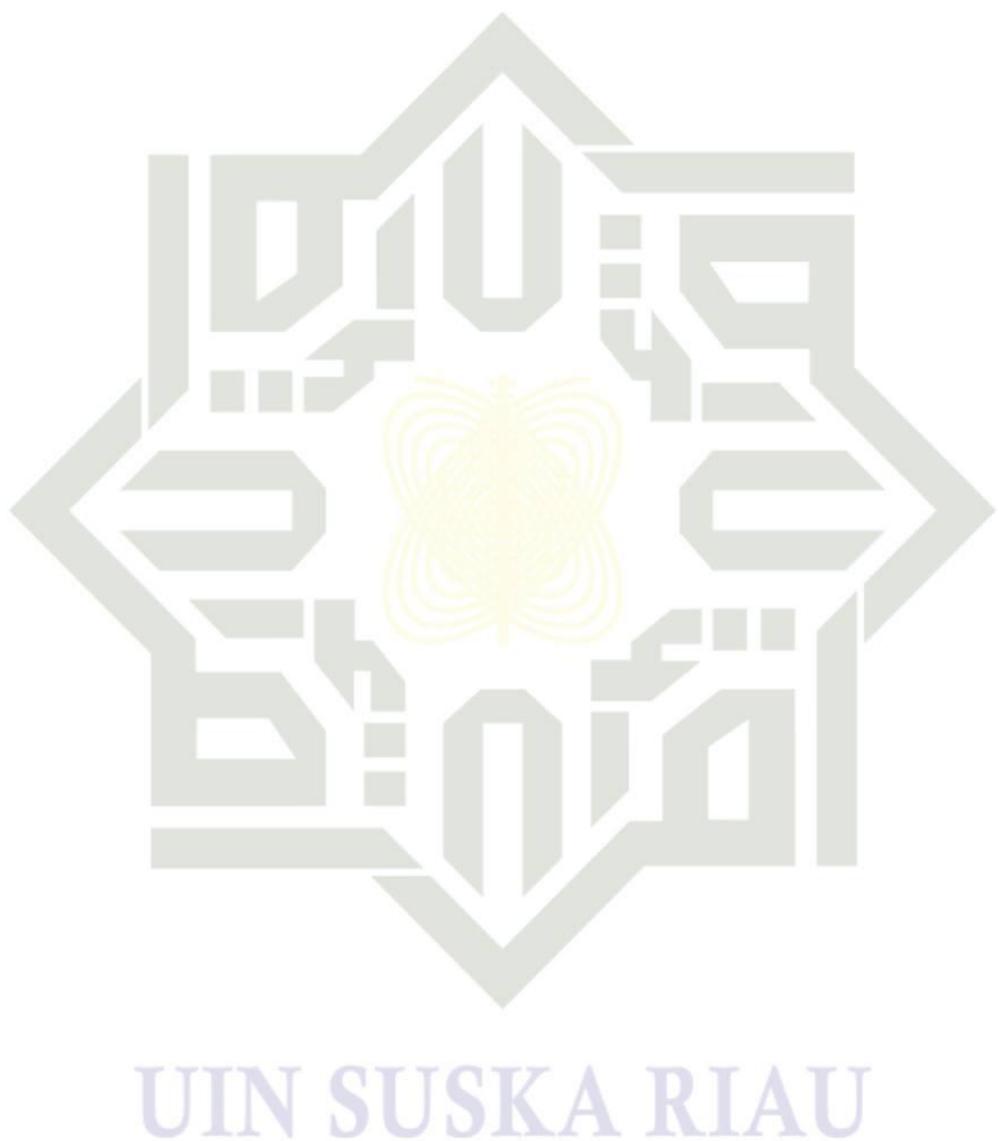
BAB IV: Pada bab ini berisi penyajian data dan analisis, menganalisis penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy mengenai tergesa-gesa dalam berdoa dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

implikasi dari sikap tergesa-gesa terhadap permohonan manusia.

BAB V: Pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah, dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Dan dikemukakan beberapa saran untuk perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tergesa-gesa

Di antara sifat tercela yang dilarang oleh syara' adalah sikap tergesa-gesa. Al-Ragib mengatakan: Tergesa-gesa adalah meminta dan menuntut terwujudnya sesuatu sebelum waktu yang ditentukan. Dan merupakan tuntutan hawa nafsu, oleh karena itulah dia termasuk sifat yang tercela di dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Bahkan dikatakan: Tergesa-gesa dari setan.¹⁸

Rasulullah berakhlak dengan akhlak dan adab-adab Al-Qur'an, oleh karena itulah beliau tetap komitmen dengan arahan yang berkah ini, maka beliau bukanlah orang yang suka tergesa-gesa bahkan beliau selalu bertindak pelan-pelan, bersabar dan mengajak umatnya untuk bertindak seperti itu. Beliau SAW bersabda: Sikap pelan-pelan adalah dari Allah SWT dan tergesa-gesa adalah dari setan.¹⁹

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَانُوكُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ

لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ بَلَغُ فَهُلْ يُهَلَّكُ إِلَّا قَوْمٌ أَفْسَقُونَ

Artinya: Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.²⁰

Dalam kajian psikologi, sikap tergesa-gesa berkaitan dengan konsep impulsivitas, yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak cepat tanpa mempertimbangkan secara matang dari tindakannya. Impulsivitas ditandai oleh rendahnya kemampuan menunda kepuasanya (*delay of gratification*), kurangnya

¹⁸ Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi, *Sikap Tergesa-Gesa*, 2009. 3

¹⁹ *Ibid.*, 4

²⁰ "LPMQ, Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019)."



perencanaan dan reaksi cepat terhadap dorongan atau keinginan sesaat. Arce dan Santisteban menjelaskan bahwa impulsivitas mencakup tindakan yang diekspresikan secara tergesa-gesa, berisiko dan tidak sesuai dengan situasi sehingga berpotensi menimbulkan hasil yang merugikan. Dalam konteks ini, tergesa-gesa dapat dipahami sebagai bentuk perilaku yang lahir dari ketidaksabaran dan lemahnya kontrol diri. Individu yang tergesa-gesa umumnya menginginkan hasil secara instan dan kurang mampu menahan dorongan untuk segera mencapai keinginan tersebut. Sikap ini juga sering muncul sebagai respon terhadap tekanan emosional atau ketidakstabilan dalam mengatur waktu. Oleh karena itu, tergesa-gesa dalam berdoa dapat mencerminkan sifat impulsif saat menghadapi keinginan yang belum terpenuhi.²¹

2. Berdoa

a. Pengertian Doa

Secara bahasa doa berasal dari kata “*Da'a*” “*Yad'u*” “*Do'a*”. yang berarti memanggil. Menurut ahli Bahasa arab (nahwu) doa merupakan mencari sesuatu atau meminta sesuatu dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi.²² Menurut istilah doa berarti memohon kepada Allah SWT suatu permintaan yang disusun dalam rangkain kalimat-kalimat yang diucapkan dengan penuh harapan akan mendapatkan kebaikan dari sisi-nya dan dengan merendahkan diri kepadanya untuk memperoleh keinginannya.²³ Doa adalah meminta atau memohon pertolongan dari Allah SWT untuk semua hal yang diharapkan. Doa juga dapat digunakan sebagai tanda betapa manusia sangat membutuhkannya untuk menjalani hidup dan sebagai cara untuk mendekatkan dirinya kepada yang maha kuasa.

UIN SUSKA RIAU

²¹ Estibaliz Arce and Carmen Santisteban, “Impulsivity: A Review,” *Psicothema* 18, no. 2 (2006): 213.

²² Kurnia Muhammadiyah, “Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” *HKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 2, no. 2 (2016): 214.

²³ Siti Naashirotul Qowiyah, “Kemakbulan Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Fisika Geombang,” *Qaf* 4, no. 1 (2022): 47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ibnu Arabi doa adalah cara untuk berkomunikasi dengan tuhan dan menghilangkan nilai-nilai yang tidak bermoral dalam diri seseorang.²⁴ Menurut ahli tasawuf doa merupakan upaya untuk mengabdikan diri kepada tuhan dengan mengidentifikasi kelemahan kita serta kemurahan hati dan memohon kepadanya sebagai bentuk ketaatan.²⁵

Syekh Al-Thayyibi mengatakan bahwa doa adalah menunjukkan rasa ketunaan, kebutuhan yang sangat besar dan ketidakberdayaan pada Allah SWT. Sementara itu, imam Al-Manawi mengatakan doa adalah rintihan akan kekafiran dan kesulitan yang ditunjukan kepada Allah.²⁶ Berdoa merupakan sebuah cara terbaik dan terindah untuk menyampaikan isi hati manusia pada tuhannya. Bahkan Allah sudah mempersilahkan hambanya agar memohon segalaya kepadanya melalui doa.²⁷

Dalam Al-Qur'an lafaz doa disebutkan dalam berbagai bentuk baik berupa fi'il maupun isim dan disebutkan sekitar 212 kali dari 182 ayat dalam berbagai surah. Seperti . يُدْعَى سَتُّدُّعُونَ دَاعِيًّا دُعْرَةً أَدْعُو دُعْوَةً يُدْعُونَ وَادْعُ تَدْعُونَ Kata doa dan derivasinya memiliki banyak makna dalam beberapa lafaz diatas, antara lain:²⁸

- a) Doa bermakna sebagai ibadah dan menyembah

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَا كُرْبَةً لِكُفَّارٍ

²⁴ Shanty Komalasari, "Doa Dalam Perspektif Psikologi," *Proceeding Antasari International Conference*, 2019, 425.

²⁵ Kurnia Muhamarah, "Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 2, no. 2 (2016): 215.

²⁶ Abdul Hafidz and Rusydi, "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an," *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2019): 69.

²⁷ Taopik Ramdan, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha, "Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 98, <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.92-100>.

²⁸ Hafidz and Rusydi, "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an."69

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).²⁹

- b) Doa bermakna sebagai dakwah/seruan

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْجِحْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³⁰

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ أَدْعُوا الرَّحْمَنَ أَيَا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْخَيْرَةُ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِثْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (*Asmaul Husna*) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendahkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu”³¹

- c) Doa bermakna sebagai panggilan

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَنْطُنُونَ إِنْ لَبَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Yaitu pada hari (ketika) Dia memanggil kamu, dan kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, (rasanya) hanya sebentar saja kamu berdiam (di dalam kubur).³²

²⁹ “LPMQ, Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019).”

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Doa bermakna sebagai permohonan/permintaan

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 186 dikatakan bahwa: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran”.³³

- e) Doa bermakna sebagai ucapan

دَعُوكُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحْيِيْكُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَإِخْرُ دَعْوَتُكُمْ أَنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Doa mereka di dalamnya ialah, “Subhanakallahumma” (Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami), dan salam penghormatan mereka ialah, “Salam” (salam sejahtera). Dan penutup doa mereka ialah, “Al-Hamdu lillahi Rabbil alamin”. (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam).³⁴

b. Macam-Macam Doa

Syeikh Abdurrahman bin Sa'diy mengatajab bahwa setiap perintah berdoa dalam Al-Qur'an dan larangan berdoa kepada selain Allah SWT meliputi dua jenis, doa mas'alah (permintaan) dan doa ibadah. Berikut penjelasan mengenai kedua macam doa tersebut sebagai berikut:³⁵

1. Doa mas'alah (permintaan) adalah doa meminta diberikan manfaat, dicegah dari kemudharatan, diberi kesehatan dan hal-hal lain yang tergolong dalam permintaan

Doa mas'alah terbagi menjadi tiga macam:

- a. Permintaan yang hanya ditujukan kepada Allah SWT dan hal seperti ini mendatangkan pahala
- b. Permintaan yang ditujukan kepada selain Allah SWT, namun yang dimintai tidak mampu memenuhi permintaan tersebut. misalnya

³³ Ibid

³⁴ Ibid

³⁵ Fahruddin Ghozy, *Rahasia Agar Doa Selalu Dikabulkan Allah SWT*, ed. Qurotul 'Ayun (Yogyakarta: Cet 1, Kaktus, 2018). 12-13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminta kepada kuburan, dukun, pohon-pohon besar, makhluk ghaib, patung-patung, tempat-tempat keramat. Hal ini termasuk syirik dan dosa besar.

- c. Permintaan yang ditujukan kepada selain Allah dan pihak yang dimintai mampu memenuhi permintaan tersebut. misalnya seseorang yang meminta bantuan kepada dokter untuk kesembuhan ketika sedang sakit. Dan permintaan semacam ini hukumnya boleh.
2. Doa ibadah adalah semua bentuk ibadah atau ketaatan yang ditujukan kepada Allah semata baik secara lahiriah maupun batiniah. Karena, pada hakikatnya tujuan utama dari segala bentuk ibadah adalah mendapatkan ridho Allah.

Dari segi tingkatannya doa dibagi menjadi tiga yaitu:³⁶

1. Doa orang-orang yang awam yakni doa yang ditandai dengan adanya perintah atau permintaan, misalnya meminta kesuksesan, kekayaan, kepintaran, kedamaian, kebahagiaan, keberkahan, petunjuk dan perlindungan.
2. Doa yang berisi pengakuan terhadap kehinaan diri. Doa ini hanya berupa obrolan dengan Allah SWT yang bersifat pengakuan. Dan tingkat ini seseorang mengadukan dirinya kepada Allah SWT seperti doa Nabi Adam a.s. “Ya Allah kami telah menganiaya diri kami sendiri. Sekiranya engkau tidak mengampuni kami, pasti kami tergolong orang-orang yang rugi”.
3. Doa yang berisi bisikan cinta seorang kepada Allah SWT yaitu doa yang diucapkan agar dia senantiasa mencerahkan cintanya kepada hamba yang mencintainya, karena cintanya merupakan sebuah karunia yang tidak ada bandingan dengan apa pun di dunia ini.

Keutamaan Berdoa

Doa memiliki keutamaan besar dalam kehidupan, tidak hanya sebagai media memohon pertolongan kepada sang pencipta tetapi juga sebagai inti ibadah. Dan diantara keutamaan tersebut adalah:

³⁶ *Ibid*, 13-14

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Doa adalah senjata seorang mukmin, berdoa berarti menghadapkan hati dengan keyakinan dan keikhlasan kepada Allah serta menunjukkan sikap tawakkal dan berserah diri sepenuhnya.
- 2) Doa merupakan bentuk dzikir yang mendalam, obat bagi jiwa, menghilangkan kesusahan serta menjauhkan dari dosa. Dengan doa seseorang akan memperoleh ketenangan hati.
- 3) Berdoa berarti mengingat Allah, sehingga orang yang tak pernah lupa berdoa adalah orang yang selalu ingat akan Allah. Sedangkan Allah pun akan ingat pada hamba yang berdoa. Dan Allah menjanjikan pengabulan doa bagi mereka yang bersungguh-sungguh.³⁷

d. Manfaat Doa

Adapun manfaat doa bagi kehidupan manusia:³⁸

- 1) Doa memiliki kemampuan untuk mengubah takdir seseorang.
- 2) Memperoleh rahmat dari Allah sekaligus menguntungkan kehidupan.
- 3) Mempermudah segala sesuatu dan membuat hati tenang.
- 4) Dapat menghilangkan kesedihan, kegelisahan, membuat hati lapang dan membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah.
- 5) Doa juga dapat menjadi senjata bagi mereka yang terzolimi.

e. Syarat-syarat Terkabulnya doa

Rasulullah SAW menegaskan bahwa doa adalah senjata orang mukmin. Dan memahami syarat doa penting agar doa bukan hanya rutinitas sekedar melainkan ibadah yang bermakna. Diantara syarat-syarat tersebut:³⁹

1) Ikhlas

Dalam berdoa sebaiknya seorang hamba hanya meminta kepada Allah tanpa melibatkan entitas lain. Doa dianggap salah satu jenis ibadah yang paling penting dan merupakan wujud ketaatan yang paling mulia. Dalam konteks ini, doa tidak hanya berfungsi sebagai permohonan tetapi juga

³⁷ Desi Ratnasari, “Urgensi Doa Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)” (2022). 35

³⁸ Azizah Herawati, “Manfaat Doa Bagi Kehidupan Muslim,” Kantor Kementerian Agama Magelang, 2024, <https://magelang.kemenag.go.id/manfaat-doa-bagi-kehidupan-seorang-muslim/>.

³⁹ Cek Khamsiatun, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan” 3, no. Serambi Tarbawi (2015): 110–

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pengakuan akan ketergantungan manusia terhadap sang pencipta. Allah maha kuasa menerima amal perbuatan makhluknya yang dilakukan dengan penuh keikhlasan yang semata-mata mengharapkan ridhonya. Oleh karena itu, keikhlasan dalam berdoa menjadi sangat penting karena doa yang tulus dan penuh pengharapan kepada Allah akan memperkuat hubungan spiritual antara hamba dan tuhannya.⁴⁰

2) Sabar dan tidak tergesa-gesa

Dalam kitab *Jawabul Kafi*, Ibnu Qayyim menyatakan bahwa salah satu penghalang terkabulnya doa adalah sikap tergesa-gesa dari seorang hamba yang merasa bahwa jawaban doa akan datang lambat. Seseorang cenderung menghentikan doa-doanya Ketika mengalami ketidakpastian dan merasa putus asa. Fenomena ini dapat dianalogikan dengan seseorang yang menaburkan benih atau menanam tanaman dimana ia merawat dan menyiramya dengan baik. Namun, manalaka merasa pertumbuhannya lambat mereka akan membiarkan tanaman tersebut. Sudut pandang seperti ini harus diperhatikan karena setan sering memanfaatkan keadaan putus asa untuk mencegah hamba dari terus berdoa kepada Allah SWT.⁴¹

3) Bertaubat dari maksiat

Banyak di antara kita yang mengeluh karena tidak terkabulnya doa, namun hanya sedikit yang menyadari bahwa salah satu penyebab terhalangnya doa adalah kemaksiatan yang pernah dilakukan dan belum diikuti dengan taubat. Kemaksiatan dapat dianggap sebagai akar dari berbagai musibah yang menimpa seperti musibah tsunami, banjir, gempa dan berbagai bencana lainnya yang melanda. Semua kejadian tersebut tidak terlepas dari dampak kemaksiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

⁴⁰ Afifah Taqia, “Pemahaman Masyarakat Lubuk Gapuy Aceh Besar Terhadap Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 186 Tentang Doa” (2023). 21

⁴¹ Cek Khamsiatun, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan,” *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015): 11–12, <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1243/1012>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Perumpamaan bagi orang yang berdoa sambil terus berbuat maksiat adalah seperti seseorang yang memerangi seorang raja di dunia dan menjalin permusuhan dalam waktu yang lama, kemudian datang dan memohon kebaikan dan bantuan dari raja. Demikian pula, orang yang berdoa kepada Allah tetapi tetap melakukan maksiat tidak akan mendapatkan jawaban atas doanya. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk bertaubat dari dosa-dosa yang telah dilakukan, agar doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah dapat dikabulkan.⁴²

- 4) Makan dan minum dengan rezeki yang halal

Orang yang berdoa perlu menyadari salah satu faktor penting yang mempengaruhi terkabulnya doa adalah konsumsi makanan dan minuman halal serta menghindari yang haram. Ketika seorang hamba menjaga pola makan sesuai dengan ketentuan syariat ia akan lebih mungkin merasakan jawaban atas setiap doanya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan aspek halal dan harap dalam konsumsi makanan berperan signifikan dalam hubungan spiritual antara hamba dan Allah. Oleh karena itu penting bagi setiap individu untuk memperhatikan aspek ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, menjaga kehalalan makanan tidak hanya berimplikasi pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kualitas spiritual dan keberkahan dalam doa.

- 5) Berprasangka baik terhadap Allah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ طَنَّ عَبْدِي، وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأِ خَيْرٍ مِنْهُ، وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ شَبِّرًا، تَقَرَّبَ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا، افْتَرَبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَنِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرَوْلَةً»

[صحيح] - [متفق عليه] - [صحيح مسلم - 2675]⁴³

Dari Abu Hurairah Rhadiyallahu Anhu berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda “Sesungguhnya Allah berfirman, “Aku

⁴² Ibid, 112

⁴³ “Mausuah Al-Ahadis An-Nabawiyyah,” n.d., <https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/3636>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut prasangka hambaku. Aku bersamanya saat ia mengingatku. Jika ia mengingatku dalam kesendirian, aku akan mengingatnya dalam kesendirianku. Jika ia mengingatku dalam keramaian, aku akan mengingatnya dalam keramaiannya. Jika ia mendekat kepadaku sejengkal aku akan mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepadaku sehasta, aku akan mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepadaku dengan berjalan, aku akan datang kepadanya dengan berlari.” (HR. Bukhari dan Muslim).

6) Kehadiran hati

Menghadirkan hati saat berdoa merupakan salah satu kunci penting dalam terkabulnya doa. Hal ini berarti bahwa seorang hamba perlu mentadaburi makna dari setiap ucapan yang disampaikan dalam doa. Tidak ada keharusan untuk berdoa menggunakan bahasa Arab karena doa dapat disampaikan dalam bahasa apapun sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan individu. Allah maha mengetahui segala yang diucapkan bahkan ungkapan yang berasal dari kedalaman hati. Oleh karena itu, keikhlasan dan kesungguhan dalam berdoa sangatlah penting, karena Allah memahami niat dan perasaan di balik permohonan. Dengan demikian meghadirkan hati dalam berdoa tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual tetapi juga memperkuat hubungan antara hamba dan sang pencipta. Kesadaran ini akan mendorong setiap individu untuk lebih fokus dan khusyuk dalam berdoa, sehingga dapat merasakan kedekatan dengan Allah.

f. Adab-adab dalam berdoa

Berikut adalah adab-adab yang perlu diperhatikan dalam berdoa menurut Imam Ghazali:⁴⁴

1. Niat yang Ikhlas.
2. Memilih waktu terbaik dan mulia untuk berdoa.
3. Mengambil keuntungan dari keadaan yang mulia.

⁴⁴ Imam Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumiddin Jilid 2*, 2011. 298-304

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Berdoa menghadap kiblat (Ka'bah) dan mengangkat tangan sampai terlihat ketiak.
5. Merendahkan suara.
6. Jangan memaksakan diri menggunakan perkataan yang berbunga-bunga dan bersajak (seperti berpantun dan berpuisi).
7. Hendaknya berdoa dengan perasaan harap dan cemas, bersahaja dan sikap tawadhu'.
8. Dalam berdoa hendaknya percaya doa akan diterima oleh Allah SWT.
9. Memohon dengan sungguh-sungguh dan mengulangnya sebanyak 3 kali.
10. Doa sebaiknya diawali dengan menyebut nama Allah dan berzikir atas kepadanya.
11. Lakukanlah adab-adab dengan menyertakan batin (*qalbu*) di dalamnya.

g. Waktu-waktu mustajab untuk berdoa

Imam Muslim meriwayatkan dalam kitab shahihnya dari Abu Hurairah dari Nabi Bersabda “Keadaan seorang hamba yang paling dekat dengan Tuhan adalah ketika ia bersujud, maka hendaklah kalian memperbanyak dia (ketika bersujud)”.⁴⁵

Berdoa kepada Allah merupakan suatu praktik spiritual yang dapat difakukan di mana dan kapan saja karena Allah tidak terikat dengan ruang dan waktu. Dalam konteks teologis, Allah dipahami sebagai zat yang maha esa dan maha mendengar. Dengan demikian setiap individu memiliki kesempatan untuk bekomunikasi untuk memperkuat hubungan spiritual serta mencari petunjuk dan pertolongan berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa waktu yang mustajab untuk berdoa:⁴⁶

- 1) Sebelum terbit matahari dan setelah shalat subuh.
- 2) Setelah tergelincirnya matahari
- 3) Ketika sebelum matahari terbenam dan setelah ashar

⁴⁵ Syaikh Bakar Abdul Hafiz Al-Khulaifat, *Doa-Doa Dalam Al-Qur'an Tafsir Dan Maknanya*, ed. Achmad Zirzis, Cet 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016). 4

⁴⁶ Najra Nabila Hajar, “Doa Sebagai Sarana Komunikasi Dengan Sang Pencipta,” *JSI: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2022): 38.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Sepertiga malam terakhir
- 5) Pada hari Kamis
- 6) Pada hari Jum'at
- 7) Waktu antara adzan dan iqamah
- 8) Setelah shalat wajib
- 9) Pada saat sujud terakhir
- 10) Pada saat turun hujan
- 11) Pada saat berpuasa

h. Hukum-hukum Doa

Dalam konteks berdoa terdapat bagian dari hukum-hukum yang terkait, antara lain:⁴⁷

- 1) Wajib
Doa yang wajib diartikan sebagai ibadah yang wajib seperti shalat fardhu dan doa memohon ampunan dari dosa yang telah dilakukan
- 2) Sunnah
Para ulama fiqh (*fuqoha*) ahli hadis (*muhadditsin*) dan jumhur ulama dari golongan salaf maupun khalf sepakat bahwa berdoa dalam konteks sunnah adalah dianjurkan. Doa yang dimaksud biasanya yang menyertai aktivitas sehari-hari seperti doa setelah shalat, doa meminta hujan atau doa memohon rezeki. Doa-doa ini tidak termasuk dalam ibadah wajib namun dianjurkan untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah.
- 3) Mubah
Hukum doa mubah adalah ketika doa dibolehkan untuk dilakukan maupun ditinggalkan tanpa berdosa. Contohnya seperti doa yang bersifat tahniah atau sanjungan yang diucapkan seseorang berprestasi baik dalam pekerjaan atau bidang lainnya. Doa ini bersifat pujian yang tidak berlebihan dan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang.

⁴⁷ Fani Erismunandar, “Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an” (2022). 23-24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Haram

Doa yang hukumnya haram adalah doa yang bertentangan dengan ajaran islam dan tidak memiliki dasar dalam Al-Qur'an maupun hadis. Seperti doa yang meminta keburukan kepada orang lain, doa memohon musibah serta doa yang ditujukan kepada selain Allah.

3. Implikasi

a. Pengertian Implikasi

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Pemaknaan kata implikasi tergolong luas dan bervariasi, namun sering berhubungan dengan penemuan atau hasil penelitian.⁴⁸ Implikasi juga disebut sebagai akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Dan implikasi bisa diartikan sebagai efek atau hasil yang mungkin terjadi ketika suatu hal terjadi.

b. Macam-macam Implikasi

Macam-macam Implikasi terbagi menjadi tiga:⁴⁹

a) Implikasi Temuan

Implikasi temuan adalah dampak kontributif dari temuan penelitian terhadap tataran teoritis dan praktis yang terkait dengan permasalahan penelitian atau terhadap pengetahuan baru yang andal yang ingin diperoleh.

b) Implikasi Praktis

Implikasi praktis adalah implikasi yang menunjukkan kontribusi temuan penelitian terhadap upaya perbaikan dalam tataran operasional sehari-hari pada bidang operasional yang relevan dengan hasil temuan penelitian.

⁴⁸ Stefani Ditamei, "Pengertian Implikasi Adalah: Berikut Arti, Jenis, Dan Contohnya," Seminar, n.d.

⁴⁹ Retia Kartika Dewi, "Implikasi: Pengertian, Jenis, Dan Contohnya," 3 juli 2023, n.d. kompas.com/skola/read/2023/07/03/200000269/implikasi--pengertian-jenis-dan-contohnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis atau implikasi keilmuan adalah implikasi kontribusi temuan penelitian terhadap upaya mengisi kesenjangan penelitian sesuai kebaruan yang dikembangkan dalam penelitian yang bersangkutan.

c. Tujuan Implikasi

Implikasi adalah bagian dari penelitian yang menggambarkan dampak yang lebih luas dari hasil penelitian tersebut. Implikasi membahas bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan dalam praktik, kebijakan atau penelitian lanjutan. Selain itu, implikasi sering kali menawarkan rekomendasi atau Tindakan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian. Selain itu, Implikasi dapat membantu menjelaskan hasil penelitian dengan cara menunjukkan konsekuensi atau hasil yang mungkin terjadi dari hasil dan Implikasi dapat merekomendasikan tindakan yang perlu diambil berdasarkan hasil penelitian. Implikasi tidak hanya berfokus pada apa yang ditemukan, tetapi juga pada bagaimana temuan tersebut dapat mempengaruhi bidang studi yang lebih luas atau masyarakat yang umum. Dengan demikian, implikasi berperan penting dalam menjembatani antara teori dan praktik, serta memberikan arahan bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang yang diteliti.⁵⁰

4. Biografi Hasbi Asd-Shiddieqy**a. Profil Hasbi Ash-Shiddieqy**

Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy lahir di Lhokseumawe Aceh pada 10 Maret 1904 dan wafat di Jakarta, 9 Desember 1975. Ayahnya, al-Haj Tengku Muhammad Husen Ibn Muhammad Su'ud adalah Qadhi Chik dari rumpun Tengku Chik di Simeuluk Simalangga dan ibunya Tengku Amrah adalah putri Tengku Abdul Aziz pemangku jabatan Qadhi Chik Maharaja Mangkubumi. Keturunan Tengku Chik di Simeuluk adalah Faqir Muhammad (Muhammad Al-Ma'shum).

⁵⁰ Giovanny, "Membedah Perbedaan Kesimpulan Dan Implikasi Dalam Penelitian Ilmiah," 2024, <https://diandracreative.com/2024/07/30/membedah-perbedaan-kesimpulan-dan-implikasi-dalam-penelitian-ilmiah/>.



© Hak Cipta milik IAIN Shamsyah

Satellite Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka berasal dari Abu bakar ash-Shiddiq khalifah pertama dari keluarga Arasyidin dan ada beberapa literatur yang menyatakan bahwa Hasbi adalah keturunan ke-30 dari Abu bakar Shiddiq. Dan sejak tahun 1925, ia menggunakan nama keluarga sebagai Ash-Shiddiq.⁵¹

Ketika Hasbi berusia 6 tahun, ibunya Tengku Amrah meninggal dunia. Kemudian, ia diasuh oleh bibinya yang bernama Tengku Shamsiah. Sejak Tengku Shamsiah meninggal tahun 1912, Hasbi memilih tinggal di rumah kakaknya Tengku Maneh bahkan sering tidur di *meunasah* (langgar/surau) sampai kemudian dia pergi *meudagang* (nyantri) dari *dayah* ke *dayah*. Pada usia Sembilan belas tahun Hasbi menikah dengan Siti Khadijah, seorang gadis yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengannya. Dia menikah dengan gadis pilihan orang tuanya, pernikahannya berlangsung singkat karena setelah melahirkan anak pertamanya Siti Khadijah meninggal. Kemudian Hasbi menikah dengan Tengku Nyak Asiyah binti Tengku Haji Hanum, saudara sepupunya dan dikarunia empat anak, dua laki-laki dan dua Perempuan.⁵²

Hasbi ash-Shiddieqy sudah dikenal luas oleh masyarakat saat remaja. Hal ini dapat dikarenakan beliau berasal dari keturunan terhormat dan aktif dalam berdakwah serta berpartisipasi dalam berbagai diskusi. Di Aceh terdapat tradisi yang dikenal sebagai meuploh-ploh masalah, yaitu diskusi mengenai isu-isu agama yang dilombakan. Dalam konteks ini, Hasbi selalu mengambil peran yang signifikan, baik sebagai penanya, penjawab maupun sebagai konsultan dalam diskusi tersebut.⁵³

Sejak muda, Habib ash-Shiddieqy juga dikenal memiliki daya kritis tinggi, yang membuatnya cenderung menentang tradisi. Beliau menentang taklid buta yang

⁵¹ Muhammad Anwar Idris, "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 3, <https://doi.org/10.30868/at.v5i1.733.30868/at.v4i01.427>.

⁵² Andi Suseno, "Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Pemikirannya Tentang Hadis," *Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2023): 34.

⁵³ Jamal Khairunnas and Derhana Bulan Dalimunthe, "Corak Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Terhadap Fiqh Indonesia (Antara Moderasi Dan Purifikasi)," *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti mengikuti pendapat orang lain tanpa mempertimbangkan argumen atau bukti dan dia menunjukkan sikap kritis ini hingga dewasa. Meskipun Hasbi sangat kritis, tetapi dia tetap menghargai pendapat orang lain. Bahkan anaknya sendiri membantah pendapatnya dia tidak marah. Selain itu, Hasbi melibatkan anak-anaknya dalam proses penulisan karyanya, mengajak mereka berdiskusi. Ini menunjukkan bahwa ia menghargai diskusi, kerja sama dalam berpikir dan membuat karya.⁵⁴

b. Riwayat Pendidikan Hasbi ash-Shiddieqy

Hasbi ash-Shiddieqy mulai pendidikan di pesantren milik ayahnya sebelum melanjutkan ke beberapa pesantren lain di Aceh. Di sana, ia bertemu dengan ulama Muhammad bin Salim al-Kalali, yang mengajarinya berbagai kitab kuning, termasuk nahwu, sorof, mantiq, tafsir, hadits, fikih, dan ilmu kalam. Setelah itu, Hasbi melanjutkan pendidikan di Pesantren Teungku Chik di Bluk Bayu dan pesantren lainnya, sebelum berangkat ke Pulau Jawa pada tahun 1926 untuk belajar di Madrasah al-Irsyad Surabaya di bawah bimbingan Syaikh Ahmad as-Surkati, seorang ulama modern dari Sudan. Di madrasah ini, ia fokus pada pendidikan dan bahasa selama dua tahun.⁵⁵

Setelah menyelesaikan studinya, Hasbi kembali ke Aceh dan terjun ke dunia pendidikan Islam, memimpin sekolah al-Irsyad di Lhokseumawe pada tahun 1928. Ia juga aktif berdakwah untuk menyebarkan paham pembaharuan dan menghilangkan praktik syirik, bid'ah, dan khurafat. Selama penjajahan Jepang, Hasbi diangkat sebagai anggota Pengadilan Agama Tertinggi di Aceh dan terlibat dalam politik sebagai anggota konstituante pada tahun 1930. Pada Desember 1949, Hasbi mewakili Muhammadiyah dalam Kongres muslimin Indonesia di Yogyakarta, di mana ia mempresentasikan makalah tentang perjuangan Islam dalam konteks sosial dan kenegaraan. Di Aceh, ia memimpin Sekolah Menengah Islam

⁵⁴ Marhamah Pohan, "Analisa Metodologi Tafsir An-Nur Karya TM Hasbi Ash-Shidieqy Aplikasi Metodologi Kajian Tafsir Islah Gusmian," *Skripsi* (2016). 16-17

⁵⁵ Iffatul Bayyinah, "Madzhab Tafsir Nusantara: Analisis Tafsir Al Quran Al Majid Al Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 265–266, <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7421>.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(SMI) dan mendirikan Cabang Persis (Persatuan Islam) bersama rekan-rekannya. Hasbi juga aktif dalam Masyumi dan menjabat sebagai Ketua Cabang Masyumi Aceh Utara.

Pada Januari 1951, Hasbi dipanggil oleh Menteri Agama untuk menjadi dosen di PTAIN yang akan didirikan, dan ia berangkat ke Yogyakarta untuk fokus pada pendidikan. Ia menjabat sebagai Dekan Fakultas Syariah di IAIN Sunan Kalijaga dari tahun 1960 hingga 1972, serta menjabat di IAIN Darussalam Ar-Raniry dan Universitas al-Irshad Surakarta. Pada tahun 1960, Hasbi diangkat sebagai Guru Besar Ilmu Hadis di IAIN Sunan Kalijaga dan menerima dua gelar doktor Honoris Causa dari Universitas Islam Bandung dan IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1975, sebagai pengakuan atas keahliannya dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan keislaman di Indonesia. Selain mengajar, ia produktif menulis karya ilmiah, termasuk *Tafsir an-Nur*, yang menunjukkan kedalaman pemikirannya dalam diskursus Islam.⁵⁶

c. Sekilas tentang *Tafsir Qur'an Majid An-Nur*

Tafsir an-Nur merupakan karya tafsir monumental yang hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia. *Tafsir* ini ditulis selama Sembilan tahun dari tahun 1952-1961 oleh Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Tafsir* ini pertama kali diterbitkan oleh penerbit bulan Bintang Jakarta pada tahun 1951 dalam bentuk 30 jilid, masing-masing berisi satu juz al-Qur'an. Edisi pertama ini berlanjut hingga tahun 1955.

Pada tahun 1955, hak penerbitan *Tafsir An-Nur* dialihkan kepada PT. Pustaka Rizki Putra Semarang oleh ahli waris, yang kemudian menerbitkannya sebagai edisi kedua. Edisi kedua ini mengalami perubahan format, penyajian kitab tidak dilakukan per juz melainkan dikelompokkan berdasarkan surah dan diterbitkan dalam lima jilid. Meskipun demikian, pola yang digunakan tetap konsisten dengan edisi pertama yaitu penerjemahan dilakukan per qith'ah (yang

⁵⁶ Bayyinah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari beberapa ayat), diikuti dengan penafsiran terhadap penggalan ayat tersebut.⁵⁷

Selanjutnya edisi ketiga, cetakan pertama diserahkan kepada Cakrawala Publishing (PT. Cakrawala Surya Prima). Dalam edisi ini, tafsir diterbitkan dalam empat jilid, Dimana setiap ayat diterjemahkan secara utuh dan dilengkapi dengan transliterasi dalam huruf latin, untuk memfasilitasi para pembaca yang baru dalam proses belajar membaca huruf arab.⁵⁸

Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an Hasbi menggunakan dalil naqli dan ijtihad sehingga tafsirnya campuran dari tafsir bil ma'tsur dan tafsir bil ra'y. Tergolong sebagai tafsir bil ma'tsur karena beliau bersandar pada nash al-Qur'an, hadis dan Riwayat-riwayat dari sahabat.⁵⁹ Dalam menulis kitab ini Hasbi Ash-Shiddieqy berpedoman menggunakan beberapa kitab sebagai sumber rujukan seperti '*Umdat al-Tafsir*, *Tafsir Al-Manar*, *Tafsir Al-Qasimy*, *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir al-Wadhih*.⁶⁰ Ilmu tafsir terus berkembang mengikuti dinamika perkembangan zaman. Ilmu ini lahir dan berkembang dengan berbagai metode, corak serta latar belakang pendidikan yang beragam dari para mufassir. Dalam perkembangannya terdapat empat metode utama tafsir yaitu ijmal, tahlili, muqarran dan maudhu'i. Selain itu corak-corak tafsir juga beragam mencakup fiqh, fahafi, sufi adab al-ijtima' dan sebagainya.⁶¹ Dan *Tafsir an-Nur* menggunakan metode tahlili dan corak yang digunakan lebih menampakkan atau lebih cenderung kepada corak fikih atau hukum Islam yang cukup jelas. Meskipun tafsir ini lebih berfokus pada fiqh ia juga menerima corak adabi ijtima'i seperti yang diungkapkan

⁵⁷ A.M. Ismatulloh, "Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam *Tafsir an-Nur*," *Mazahib: Jurnal Pemikiran Islam* 13, no. 2 (2014): 144.

⁵⁸ Ibid, 144

⁵⁹ Ira Nur Azizah, "Metode Pemahaman Hadis Di Indonesia: Studi Atas Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy" (2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49434>.

⁶⁰ Marhadi, "Tafsir An-Nur Dan Tafsir Al-Bayaan Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparatif Metodologi Kitab Tafsir)" (2013).41-43

⁶¹ Jani Arni, "Tafsir Al-Tahrir Wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir Ibn Asyur," *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 1 (2011): 80.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasbi saat menulis. Tujuannya adalah menjadikan tafsir an-Nur mudah dipahami dan diterima masyarakat.⁶²

Sistematika yang dilakukan Hasbi untuk membahas ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab tafsir qur'an majid an-nur adalah:⁶³

1. Menyebutkan satu, dua atau tiga ayat yang masih satu pembahasan sesuai dengan tertib mushaf.
2. Menerjemahkan makna ayat ke dalam bahasa Indonesia dengan cara mudah dipahami serta memperhatikan makna-makna yang dikehendaki masing-masing lafal dengan judul "Terjemahan".
3. Menafsirkan ayat-ayat dengan menunjuk sari patinya.
4. Penafsiran masing-masing ayat didukung oleh ayat lain, hadits, riwayat sahabat dan tabi'in serta penjelasan yang berkaitan dengan ayat tersebut.
5. Menjelaskan sebab turunnya suatu ayat.
6. Kesimpulan, intisari dari kandungan ayat.
- d. Karya-karya Habis ash-Shiddieqy

Hasbi ash-Shiddieqy tercatat sebagai penulis yang produktif dan memiliki kualitas. Beliau telah menghasilkan puluhan buku dan lebih dari seratus artikel serta karya semacamnya. Karya tulis yang dihasilkan berjumlah 73 judul buku terdiri dari 142 jilid. Sebagian besar karyanya adalah buku-buku fiqh yang berjumlah 36 judul diikuti oleh bidang lainnya seperti hadis 8 judul, tafsir 6 judul dan tauhid 5 judul. Selain itu beliau juga menulis tema-tema yang bersifat umum, beberapa diantara kitab-kitabnya adalah:⁶⁴

1. Tafsir al-Qur'an majid an-Nur
2. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
3. Tafsir al-Bayan

⁶² Sudariyah, "Konstruksi Tafsir Al-Qur'an Anul Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash-Shiddieqy," *Shahih* 3, no. 1 (2018): 99, <https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1282>.

⁶³ Idris, "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy."

⁶⁴ Fikri Hamdani, "Hasbi Ash Shiddieqy Dan Metode Penafsirannya," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 1 (2016): 22–23, <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i1.75>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mukjizat Al-Qur'an
5. Ilmu-ilmu Al-Qur'an
6. Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis
7. Koleksi Hadis Hukum Ahkamun Nabawiyah
8. Pengantar Ilmu Fiqh
9. Sumber-sumber dan Penggunaan Keuangan Negara Menurut Syariat Islam
10. Asas-asas Hukum Tata Negara Menurut Syariat Islam
11. Syariat Islam Menjawab Tantangan Zaman
12. Falsafah Hukum Islam
13. Booklet yang berjudul Penoetoep Moeloet
14. Soeara Atjeh
15. Pedoman Haji

B. Literature Review

Sejauh yang penulis ketahui, ada beberapa penelitian yang mungkin relevan dengan apa yang penulis laksanakan. Diantara penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian dari penulis ialah sebagai berikut:

1. Siti Nur Aurelina Fatimah, Skripsi yang berjudul *Makna 'Ajalah Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)* 2023. Skripsi ini membahas makna 'Ajalah menurut Toshihiko Izutsu yang dimana menyajikan analisis mendalam tentang istilah 'ajalah yang berarti tergesa-gesa dalam konteks al-Qur'an. Penelitian ini mengidentifikasi makna dasar dan relasional dari 'ajalah serta mengklasifikasikan ayat-ayat yang mengandung istilah tersebut berdasarkan kategori makkiyah dan madaniyah. Dan hasil analisis menunjukkan bahwa 'ajalah memiliki konotasi positif dan negatif, tergantung pada konteksnya serta relevansinya dengan perilaku manusia yang terburu-buru.⁶⁵ Sedangkan penulis berfokus pada sifat tergesa-gesa yang dapat mendorong individu untuk meminta hal-hal merugikan dalam keadaan emosional yang tinggi serta implikasi atas permohonan tersebut.

⁶⁵ Siti Nur Aurelina Fatimah, "Makna 'Ajalah Dalam AL-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Isutsu)" (2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Zainudin, Skripsi yang berjudul *Al-'Ajilah Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* 2020. Skripsi ini membahas tentang makna atau istilah Al-'Ajilah dalam Al-Qur'an yang merujuk pada kecintaan seseorang terhadap dunia yang bersifat sementara. Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik (maudhu'i) untuk menganalisi ayat-ayat yang terkait seperti QS. Al-Isra 18, QS. Al-Qiyamah 16 dan 20 serta QS. Al-Insan 27. Sayyid Quthb menafsirkan al-'ajilah sebagai peringatan bagi umat Islam agar tidak terjebak dalam cinta dunia yang melalaikan ibadah, menunda taubat dan menghalalkan haram demi kepentingan duniawi. Selanjutnya, penelitian ini menyoroti pentingnya menjadikan akhirat sebagai tujuan hidup manusia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.⁶⁶ Adapun perbedaanya adalah penulis berfokus terhadap penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy tentang sikap manusia yang tergesa-gesa memohon keburukan dalam berdoa dan implikasi dari permohonan tersebut.
3. Siti Zakiyatul Mufidah, Skripsi yang berjudul *Tergesa-Gesa Dalam Al-Qur'an: Wawasan dan Implikasinya dalam Realita Fenomena Keagamaan di Masyarakat*, 2022. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sifat tergesa-gesa (*isti'jal*) adalah sifat dasar manusia yang disebutkan 33 kali dalam Al-Qur'an. Sifat ini dapat bernilai negatif jika dilakukan tanpa adanya pertimbangan yang matang, seperti tergesa-gesa dalam sholat yang akan mengurangi kehusyukan dan keabsahan gerakan. Namun, bernilai positif jika diterapkan pada hal-hal yang dianjurkan untuk disegerakan seperti bertaubat atau berlomba dalam kebaikan. Dan penelitian ini menekankan pentingnya kesabaran dan pengendalian diri serta dampak tergesa-gesa terhadap aspek spiritual dan kesehatan fisik manusia, seperti resiko cedera otot dan gangguan peredaran darah akibat gerakan yang terburu-buru.⁶⁷ Adapun penulis berfokus pada tergesa-gesa yang menjadi salah satu sikap manusia dalam berdoa.

⁶⁶ Zainudin, *Al-'Ajilah Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, 2020.

⁶⁷ Siti Zakiyatul Mufidah, "TERGESA-GESA DALAM A-QUR'AN Wawasan Dan Implikasinya Dalam Realita Fenomena Keagamaan Di Masyarakat" (2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Azmi Abdillah Sugistian, Skripsi yang berjudul *Tabiat dan Musibah Menurut Penafsiran M. Quraisy Shihab*, 2024. Penelitian ini megkaji hubungan antara tabiat manusia dan musibah serta bagaimana musibah dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Tafsir Al-Misbah. Metode yang digunakan adalah kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musibah tidak hanya ditentukan oleh kehendak Allah, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku manusia. Selain mempunyai bentuk yang sempurna dan potensi yang baik manusia juga mempunyai sifat-sifat yang negative dan sifat-sifat itu telah digambarkan Al-Qur'an dalam skripsi ini seperti QS. An-Nisa: 38 dan QS. Al-Ma'arij: 19-21 (Manusia diciptakan dengan sifat lemah, keluh kesah dan kikir), QS. An-Nahl: 4 (Manusia senantiasa sompong), QS Al-Anbiya: 37 dan Al-Isra: 11 (Manusia mempunyai sifat tergesa-gesa), Az-Zumar 8 dan QS. Yasin: 77 (Manusia seringkali membantah dan melupakan nikmat yang telah dikarunia Allah), Al-Kahfi: 54 (Manusia senantiasa jadi pembantah). Dalam konteks ini, intropesi memungkinkan individu untuk meringankan Tindakan dan sikap mereka sehingga dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang ada. Selain ini, karakter individu termasuk ketahanan, empati dan kemampuan beradaptasi sangat mempengaruhi respon seseorang terhadap bencana.⁶⁸ Dengan demikian, penulis berfokus pada penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy mengenai perilaku manusia yaitu tergesa-gesa serta implikasinya terhadap permohonan keburukan yang dikehendaki manusia sebagaimana ia memohon kebaikan dalam berdoa.
5. Muhammad Khairin Noor, Skripsi yang berjudul *Sifat Buruk Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 2023. Pembahasan dalam skripsi ini tentang sifat-sifat buruk manusia menurut Al-Qur'an dengan berfokus pada karakteristik seperti kesomobongan (*takabbur*), kezaliman, iri hati (*hasad*), egoism (*ananiyah*), kemarahan (*ghadab*), bakhil dan kebodohan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan dan

⁶⁸ Azmi Abdillah Sugistian, "Tabiat Manusia Dan Musibah Menurut Penafsiran M. Qurais Shihab (Kajian Tafsir Tematik Tafsir Al-Misbah)" (2024).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat buruk ini tidak hanya merugikan individu tetapi juga berdampak negatif pada Masyarakat. Misalnya sifat ananiyah dan hasad dapat memicu konflik sosial, sementara sifat bakhil dan jahil akan menghambat pertumbuhan spiritual. Skripsi ini menegaskan bahwa Al-Qur'an memberikan panduan untuk mengatasi sifat-sifat buruk dengan introspeksi diri dan perbaikan moral. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sifat-sifat buruk adalah cerminan dari kemaksiatan dan penyimpangan dari ajaran Allah, sehingga penting bagi manusia untuk menyadari dan menghindarinya. Dengan demikian, skripsi ini memberikan pemahaman tentang sifat buruk manusia sekaligus menawarkan Solusi moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Pada hal ini penulis berfokus pada sifat manusia yaitu tergesa-gesa menurut penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy dan implikasinya terhadap permohonan manusia dalam berdoa.

6. Khalis Akbar, Skripsi yang berjudul *Sifat Negatif Manusia dalam Al-Qur'an* 2023. Penelitian ini merupakan kajian tematik yang menelusuri beragam karakter tercela yang disematkan kepada manusia dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan tafsir maudhu'i, penelitian ini mengklasifikasikan sejumlah sifat negatif manusia seperti tergesa-gesa, kikir, berputus asa, zalim, keluh kesah dan lain sebagainya, yang kemudian dianalisis berdasarkan penafsiran para mufassir seperti Ibnu Katsir, al-Misbah dan al-Azhar. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data secara luas terhadap sifat negatif secara umum tanpa membatasi konteks⁷⁰. Sementara, pada penelitian ini penulis berfokus pada sifat tergesa-gesa dalam konteks berdoa sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Isra: 11 dan QS. Yunus:11, dengan mengkaji lebih dalam maknanya serta implikasinya berdasarkan penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy.

⁶⁹ Muhammad Khairin Noor, "Sifat Buruk Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an" (2023).

⁷⁰ Khalis Akbar, "Sifat Negatif Manusia Dalam Al-Qur'an" (2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Urwatul Wisqa, Jurnal yang berjudul *Perspektif Sifat ‘Ajuula dalam Al-Qur’an Menurut Ibnu Katsir* 2023. Penelitian ini menjelaskan pemahaman tentang sifat ‘ajuula dalam Al-Qur’an perspektif Ibnu Katsir dan berfokus pada QS. Al-Anbiya: 37, QS. Al-Isra: 11 dan QS. Yunus: 11. Tergesa-gesa dalam Al-Qur’an yang diistilahkan sebagai ‘Ajuula, Isti’jal atau ‘Ajalah merujuk pada keinginan manusia untuk memperoleh atau melakukan sesuatu sebelum waktunya. Menurut Ibnu Katsir, seorang ulama terkemuka, sifat ‘Ajuula adalah keinginan untuk mencari atau memilih sesuatu sebelum waktunya yang sering kali didasarkan oleh hawa nafsu. Penelitian ini menggunakan Tafsir Ibnu Katsir yang menggunakan pendekatan tafsir bil ma’tsur dan metode tahlili.⁷¹ Adapun persamaannya terletak pada salah satu konteks ayat yang ingin penulis kaji yaitu QS. Al-Isra ayat 11 akan tetapi penulis tidak berfokus pada satu penafsiran ulama. Penulis berfokus pada tergesa-gesa dalam berdoa menurut Hasbi ash-Shiddieqy dan implikasinya terhadap permohonan manusia.
8. Ahmad Zainal, Karinatur Rofi’ah, Ahmad Zaenal Abidin. Jurnal yang berjudul *Analisis Tematik Kata Al-Insan yang Diiringi dengan Sifat Tercela dalam Al-Qur’an* 2024. Penelitian ini menggunakan metode tematik (maudhu’i) untuk mengungkapkan berbagai karakter manusia dalam Al-Qur’an, seperti sompong, kikir, pelupa terhadap Allah, kufur nikmat hingga tergesa-gesa, yang semuanya itu dikaitkan dengan kata al-Insan. Salah satu ayat yang dikaji adalah QS. Al-Isra ayat 11, yang juga menjadi focus dalam skripsi ini. Meskipun memiliki kesamaan dalam membahas sifat negatif manusia, namun arah dan ruang lingkup pembahasan berbeda. Penelitian sebelumnya bersifat umum dan mencakup klasifikasi sifat tercela secara luas⁷². Sementara itu, pada penelitian ini secara khusus mengkaji sifat tergesa-gesa dalam berdoa serta menelaah implikasinya terhadap permohonan buruk yang sering dilontarkan dalam keadaan emosional,

⁷¹ Urwatul Wisqa, “Perspektif Sifat ‘Ajuula Dalam Al-Qur’an Menurut Ibnu Katsir.” 2023

⁷² Ahmad Zainal Abidin, Karinatur Rofi’ah, and Alhadi Zaenal Abidin, “Analisis Tematik Kata Al-Insan (Manusia) Yang Diiringi Dengan Sifat-Sifat Tercela Dalam Al-Qur’ an,” *Hamalatul Qur’ an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’ an* 5, no. 2 (2024).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengacu pada penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif lebih mendalam dan spesifik terhadap satu watak manusia yang kerap muncul dalam praktik spiritual sehari-hari.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dipaparkan diatas, sejauh yang penulis ketahui bahwa penelitian secara spesifik mengkaji tentang “Tergesa-gesa dalam berdoa menurut Hasbi ash-Shiddiqey dan implikasinya terhadap permohonan manusia”. yang menjadi objek penelitian belum pernah dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah tata cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian merupakan usaha untuk menyelidiki, mengetahui dan mempelajari sesuatu secara mendalam. Dengan demikian, metode penelitian adalah tata cara yang terstruktur dalam menyelidik, mengetahui dan mempelajari data-data tertentu. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi yang relevan, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada pada data tersebut. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai sangat penting dalam penelitian.⁷³

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian dari proposal ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tampilannya berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁷⁴

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data-data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Al-Qur'an juga menjadi acuan dalam penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kerangka kerja atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis dan memahami data dalam konteks penelitian tertentu. Pendekatan penelitian mencakup pemilihan Teknik, alat dan strategi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau

⁷³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Daulat Riau, 2013). 1-2

⁷⁴ Sandu Sitoyo and M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian," 2015, 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu, pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena melalui analisis teks dan pengumpulan data non-angka. Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang berfokus pada konteks, makna dan analisis.⁷⁵

C Sumber Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli.⁷⁶ Sumber primer merupakan informasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab secara langsung dalam mengumpulkan dan menyimpan data. Sumber data primer disini yang dibahas adalah Tergesa-gesa dalam berdoa menurut penafsiran Hasbi ash-Shiddiqiey dan implikasinya terhadap permohonan manusia. Maka dari itu sumber utama dari penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab Tafsir Quran Majid An-Nur.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak penelitian lain seperti, buku, jurnal, artikel dan semua tulisan karya ilmiah yang membahas seluruh tema yang berkaitan dengan tergesa-gesa dalam berdoa menurut penafsiran hasbi ash-Shiddiqiey.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang penting dalam penelitian ini karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini

⁷⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1 (Jakarta, Gaung Persada, 2009).

⁷⁶ Sugilarjo, "Metode Penelitian" hlm. 89.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dimana penulis mencari dan meneliti topik yang terkait dengan penelitian, baik dalam artikel jurnal, buku cetak atau data yang berasal dari website. Dengan mengamati dan mempelajari data tersebut secara umum dan sesuai dengan cara mentelaah kitab.⁷⁷

Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan tema/topik permasalahan yang akan dikaji terlebih dahulu.
2. Mengumpulkan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan penelitian.
3. Mengumpulkan dan mengutip berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.
4. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
5. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan sehingga pembahasan menjadi lebih baik dan tepat.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Teknik analisis ini mengambil dari berbagai sumber data, termasuk sumber data primer dan sumber data sekunder (Pendukung).⁷⁸

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis tergesa-gesa dalam berdoa menurut penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy serta merelevansikannya dengan kehidupan manusia yang memohon keburukan sebagaimana memohon kebaikan.
2. Mengelompokkan data-data tentang interpretasi beberapa mufassir yang berkenaan dengan pembahasan penelitian.
3. Mengkategorikan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

⁷⁷ Christianingsih, "Metodelogi Penelitian" (2007). 69

⁷⁸ Samsu, *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method Serta Research and Development)*, Jambi: Pusaka, 2017. 95

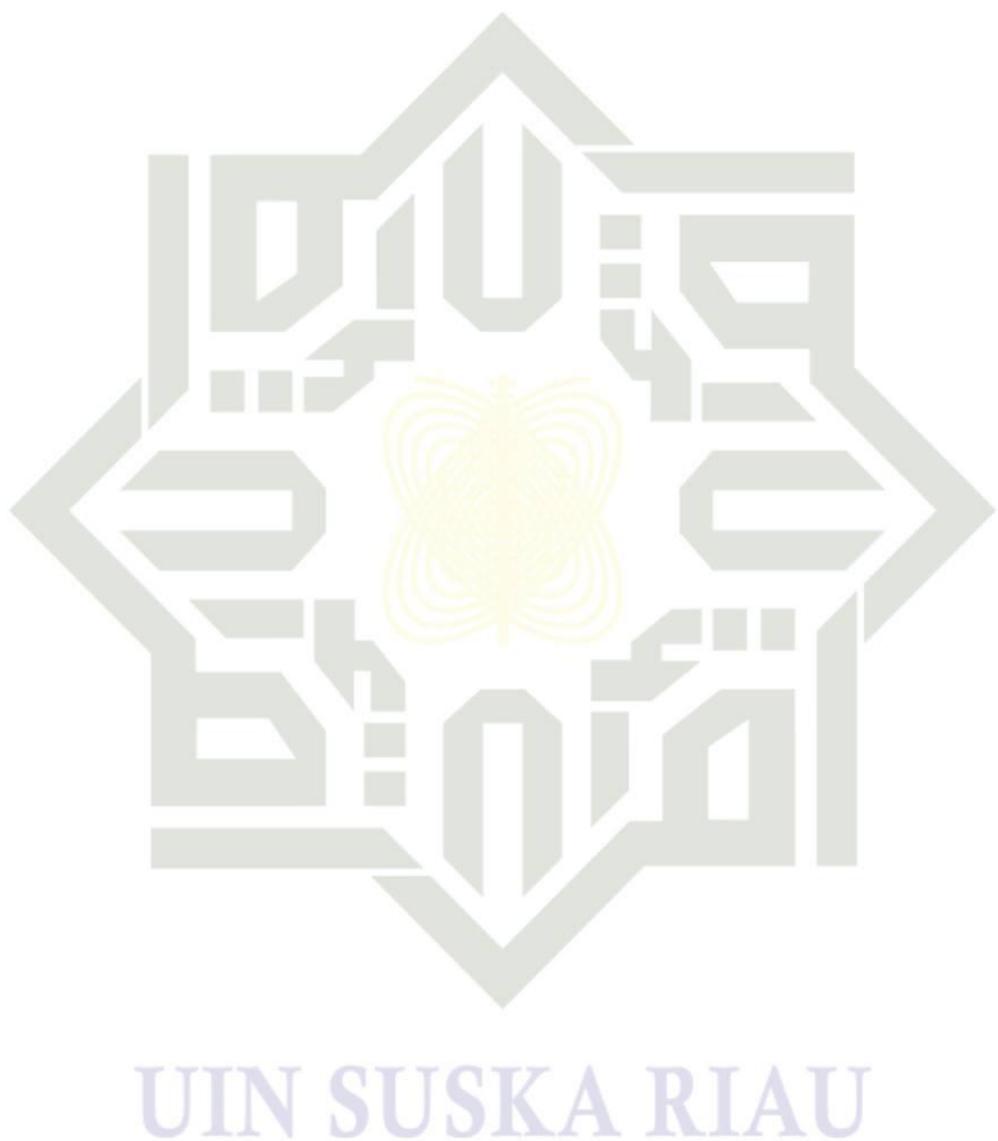


© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy dalam QS. Al-Isra 11 menunjukkan bahwa manusia sering bersungguh-sungguh memohon sesuatu yang tampaknya baik, padahal bisa membawa keburukan karena terburu-buru dan dipengaruhi emosi. Ia menekankan bahwa keterbatasan akal manusia membuatnya tidak mampu membedakan antara manfaat dan mudarat dalam situasi tertentu. Sementara QS. Yunus 11, Hasbi menafsirkan bahwa Allah tidak serta-merta mengabulkan doa yang tergesa-gesa karena kasih sayangnya kepada manusia. Jika Allah SWT mengabulkan semua permintaan, maka manusia akan celaka. Pada dasarnya kedua ayat ini menyoroti sifat manusia yang impulsif dalam memanjatkan doa, terutama dalam situasi sulit. Kecenderungan ini membuat manusia melanggar batas rasionalitas dan kebijaksanaan sehingga berpotensi memohon keburukan yang sebenarnya tidak diinginkan jika disadari dengan ketenangan oleh karena itu, ayat-ayat ini ditujukan sebagai peringatan agar manusia harus menyelaraskan doa dengan kesadaran, kesabaran dan pengendalian diri
2. Implikasi dari sikap tergesa-gesa dalam berdoa terdistorsinya tujuan ibadah itu sendiri. Dalam Tafsir an-Nur implikasi terhadap permohonan yang tergesa-gesa meliputi: tidak terarahnya permohonan, tertundanya pengabulan doa, lemahnya pengendalian diri, serta memungkinkan tertolak doa. Menurut Hasbi ash-Shiddieqy, doa yang baik menuntut ketenangan jiwa, kesabaran dan kehadiran hati. Oleh karena itu, umat Islam perlu membangun adab dan etika berdoa dengan menjauhi sikap terburu-buru serta memperkuat pengendalian diri sebagai bentuk kedewasaan spiritual.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang perlu menambah agar menambah khazanah keilmuan. Adapun saran tersebut ialah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan melakukan perbandingan antara penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy mengenai sikap tergesa-gesa dalam berdoa dengan pandangan mufassir lain, baik dari kalangan klasik maupun kontemporer. Hal ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang menyeluruh dan lebih komprehensif mengenai fenomena tersebut.
2. Pemahaman terhadap pentingnya sikap sabar dan tenang dalam berdoa perlu terus digali, karena sikap ini berpengaruh besar terhadap kualitas permohonan dan hubungan spiritual dengan Allah. Oleh karena itu, penelitian serupa di masa depan dapat memberikan kontribusi praktis bagi umat Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah dan penghayatan terhadap makna doa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal, Karinatur Rofi'ah, and Alhadi Zaenal Abidin. "Analisis Tematik Kata Al-Insan (Manusia) Yang Diiringi Dengan Sifat-Sifat Tercela Dalam Al-Qur 'an." *Hamalatul Qur 'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur 'an* 5, no. 2 (2024).
- Agustia, Dwi Putri, and Nasrullah. "Law of Attraction Pada Energi Kalam Qur'an." *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 8, no. 1 (2024): 26. <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.186>.
- Aisyah, Siti. "Kebaikan Versus Keburukan." Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, n.d. Diakses 19 Juni 2019 <https://www.uin-antasari.ac.id/kebaikan-versus-keburukan/>.
- Akbar, Khalis. "Sifat Negatif Manusia Dalam Al-Qur'an," 2023.
- al-Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar. *Bulughul Maram Terjemahan (Himpunan Hadits-Hadits Hukum Dalam Fiqih Islam)*, n.d.
- Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhori Kitab Bad'ul Wahy, Bab Niat Dalam Beramal. Maktabah Syamilah*, n.d.
- Al-Ghazali, Imam. *Terjemah Ihya' Ulumiddin Jilid 2*, 2011.
- Al-Khulaifat, Syaikh Bakar Abdul Hafiz. *Doa-Doa Dalam Al-Qur'an Tafsir Dan Maknanya*. Edited by Achmad Zirzis. Cet 1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Pustaka Nasional PTE LTD SINGAPURA, n.d. https://www.academia.edu/download/70191859/Tafsir_Al_Azhar_04.pdf.
- An-Nughaimisi, Dr Abdul Aziz bin Muhammad. "Manusia Dan Sifat Tergesa-Gesa." Diakses pada 3 Juni 2025, n.d. <https://www.alsofwah.or.id/indexasli.php?pilih=lihatannur&id=420>.
- Andre, Abu Asma. *Tergesa-Gesa*, n.d.
- Arce, Estíbaliz, and Carmen Santisteban. "Impulsivity: A Review." *Psicothema* 18, no. 2 (2006): 213.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Daulat Riau, 2013.
- . "Tafsir Al-Tahrir Wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir Ibn Asyur." *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 1 (2011): 80.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur 2 (Surat 5-10) Jilid 2*, n.d.
- Ash-Shiddiqey, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur Jilid 3*, n.d.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asy-Syaqawi, Amin bin Abdullah. *Sikap Tergesa-Gesa*, 2009.
- At-Tirmidzi, Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Surah bin Musa bin ad-Dahhak. *Kitab Jami’ At-Tirmidzi, Bab Doa Dan Dzikir: Keutamaan Doa Dan Dosa Meninggalkannya*, Hadis 3370, n.d.
- Aziba, Siti Naila, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, and Syahrul Alif Rozaq. “Al-Qur’ān Sebagai Sumber Hukum Al-Qur’ān Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 41–42.
- Azzah, Ira Nur. “Metode Pemahaman Hadis Di Indonesia: Studi Atas Pemikiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy,” 2020.
- Bayyinah, Iffatul. “Madzhab Tafsir Nusantara: Analisis Tafsir Al Quran Al Majid Al Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 265–66. <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7421>.
- Christianingsih. “Metodelogi Penelitian,” 2007.
- Desman, Robi Aroka, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Tokoh.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 7.
- Dewi, Retia Kartika. “Implikasi: Pengertian, Jenis, Dan Contohnya.” 3 juli 2023, n.d.
- Ditamei, Stefani. “Pengertian Implikasi Adalah: Berikut Arti, Jenis, Dan Contohnya.” Senin, n.d.
- Erismunandar, Fani. “Doa Dalam Perspektif Al-Qur’ān,” 2022.
- Fatimah, Siti Nur Aurelina. “Makna ’Ajalah Dalam AL-Qur’ān (Analisis Semantik Toshihiko Isutsu),” 2023.
- Fanzy, Muhammad, Muhammad Hasan Maulana, Restu Trisnawi, and Edi Hermanto. “Al-Qur’ān Sebagai Petunjuk Bagi Orang Bertakwa: Kajian Tematik Pada Surah Al-Baqarah Ayat 2.” *TASHDIQ Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 7, no. 4 (2024): 2.
- Firdaus, Amir Hamzah, and Siar Ni’mah. “Doa Dalam Al-Qur’ān.” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’ān Dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 7–8. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v8i1.2109>.
- Ghozy, Fahruddin. *Rahasia Agar Doa Selalu Dikabulkan Allah SWT*. Edited by Qurotul ’Ayun. Yogyakarta: Cet 1, Kaktus, 2018.
- Giovanny. “Membedah Perbedaan Kesimpulan Dan Implikasi Dalam Penelitian Ilmiah,” 2024. <https://diandracreative.com/2024/07/30/membedah-perbedaan-kesimpulan-dan-implikasi-dalam-penelitian-ilmiah/>.
- Hafidz, Abdul, and Rusydi. “Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur’ān.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2019): 69.
- Hafiz, Muhammad Iqbal, and Rizky Nurfadillah. "Analisis Keutamaan Sikap Sabar Dalam Menghadapi Musibah." *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 1 (2023): 38. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.501>.
- Hajar, Najra Nabila. "Doa Sebagai Sarana Komunikasi Dengan Sang Pencipta." *JSI: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2022): 38.
- Hamadi, Muzliah Rizka, Arie S.M. Lumenta, and Muhamad D. Putro. "Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Hafalan Doa Agama Islam." *Jurnal Teknik Informatika* 12, no. 1 (2017): 2.
- Hamdani, Fikri. "Hasbi Ash Shiddieqy Dan Metode Penafsirannya." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 1 (2016): 22--23.
- Herawati, Azizah. "Manfaat Doa Bagi Kehidupan Muslim." Kantor Kementerian Agama Magelang, 2024. <https://magelang.kemenag.go.id/manfaat-doa-bagi-kehidupan-seorang-muslim/>.
- Idris, Muhammad Anwar. "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 3.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 1. Jakarta, Gaung Persada, 2009.
- Ismatulloh, A.M. "Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir an-Nur." *Mazahib: Jurnal Pemikiran Islam* 13, no. 2 (2014): 144.
- Khairunnas, Jamal, and Derhana Bulan Dalimunthe. "Corak Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Terhadap Fiqh Indonesia (Antara Moderasi Dan Purifikasi)." *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 30.
- Khamsiatun, Cek. "Urgensi Doa Dalam Kehidupan." *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015): 111–12.
- Komalasari, Shanty. "Doa Dalam Perspektif Psikologi." *Proceeding Antasari International Conference*, 2019, 425.
- "LPMQ, Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Pustaka LaJnah, 2019)," n.d.
- Marhadi. "Tafsir An-Nur Dan Tafsir Al-Bayaan Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparatif Metodologi Kitab Tafsir)," 2013.
- "Mausuah Al-Ahadis An-Nabawiyyah," n.d.
- Mufidah, Siti Zakiyatul. "TERGESA-GESA DALAM A-QUR'AN Wawasan Dan Implikasinya Dalam Realita Fenomena Keagamaan Di Masyarakat," 2022.
- Muhajarah, Kurnia. "Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Pendidikan Islam.” *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 2, no. 2 (2016): 214. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v2i2.960>.
- Mursalim. “Doa Dalam Perspektif Al-Qur’ān.” *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 1 (2011): 69–75.
- Noor, Muhammad Khairin. “Sifat Buruk Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’ān,” 2023.
- Oktavia, Yati, Rika Herdiana, Wiwit Pratiwi, Rahma Ade Syafira, Vegi Prayoga, Sandi Sukendar, Ahmad Muzakir Abid, Tri Kasda Akbar Setiawan, and Ramadholi Mudrik. “Dasyatnya Kekuatan Doa Dalam Kehidupan Manusia.” *Proceeding Conference on Da’Wah and Communication Studies* 1, no. 1 (2022): 88–89.
- Pohan, Marhamah. “Analisa Metodologi Tafsir An-Nur Karya TM Hasbi Ash-Shidieqy Aplikasi Metodologi Kajian Tafsir Islah Gusmian.” *Skripsi*, 2016.
- Qewiyyah, Siti Naashirotul. “Kemakbulan Doa Dalam Perspektif Al-Qur’ān Dan Fisika Gelombang.” *Qaf* 4, no. 1 (2022): 47.
- Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 8*. Pustaka Azzam, n.d.
- Rahim, Abd. “Bimbingan Rohani Islam Untuk Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Ibnu Sina (Suatu Kajian Dakwah Fardiyah),” 2018.
- Rahmayani. “Memahami Makna Al-Asma’u Al-Husna.” *Journal Kualitas Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 114.
- Ramdan, Taopik, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha. “Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang.” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 98. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.92-100>.
- Ratnasari, Desi. “Urgensi Doa Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta),” 2022.
- Rosyad, Syabilah. “Hukum Mengangkat Tangan Ketika Berdoa (Perspektif Syaikh Al-Muhaddits Al-Allamah Abdul Hafidz Abdul Haq Al-Makky),” 2022.
- Samsu. *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method Serta Research and Development)*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Siryo, Sandu, and M. Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian,” 2015, 28.
- Sudariyah. “Konstruksi Tafsir Al-Qur’ān Anul Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash-Shidieqy.” *Shahih* 3, no. 1 (2018): 99.
- Sugiarto. “Metode Penelitian” 4, no. 1 (n.d.): hlm. 89.
- Sugistian, Azmi Abdillah. “Tabiat Manusia Dan Musibah Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tematik Tafsir Al-Misbah),” 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Suseno, Andi. "Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Pemikirannya Tentang Hadis." *Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2023): 34.
- Sutarman, Maman. "Kedudukan Doa Dalam Islam." *Al-Karimah: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Ekonomi Syariah* 05, no. 09 (2018): 89.
- Tagia, Affiqah. "Pemahaman Masyarakat Lubuk Gapuy Aceh Besar Terhadap Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 186 Tentang Doa," 2023.
- Wiszqa, Urwatul. "Perspektif Sifat 'Ajuula Dalam Al-Qur'an Menurut Ibnu Katsir." *Anwarul Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 5 (2023).
- Yogawa, Chindy, Taufik Hidayat, and Suiyono. "Implikasi Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Di SDN Ngadirejan Kecamaan Pringkuwu Kabupaten Pacitan," no. 2024 (n.d.): 2.
- Zainudin. *Al-'Ajilah Menurut Sayyid Quthb Dalam TAfsir Fi Zhilalil Qur'an*, 2020.
- Zein, Achyar. *Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Quran*. Perdana Publishing, 2015.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Tia Elwinda
 Tempat/Tgl. Lahir : Siak, 30 Juli 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jalan Teluk Mesjid, RT.2/RW.4, Kelurahan Teluk Mesjid, Sungai Apit, Kab. Siak.
 No. Telp/HP : 0823-1029-5846
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Suarno
 Ibu : Neti Herlina

RUMAH PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 14 Teluk Mesjid, Lulus Tahun 2014
 SLTP : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, Lulus Tahun 2017
 SLTA : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, Lulus Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

1. **KARYA ILMIAH**
 1. **State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**